

**PELAKSANAAN METODE PEMBIASAAN IBADAH SHALAT PADA
SISWA DI SEKOLAH DASAR MASJID SYUHADA KOTABARU
YOGYAKARTA**

*IMPLEMENTATION OF PRAYER HABITUATION METHOD FOR STUDENTS AT
“MASJID SYUHADA ELEMENTARY SCHOOL” KOTABARU YOGYAKARTA*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam
Program Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MUHAMMAD ZAILANI

09422003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2013**

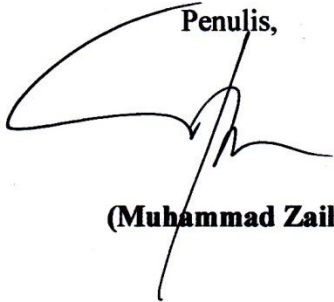
LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : MUHAMMAD ZAILANI
NIM : 09422003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Pembiasaan Shalat pada Siswa di Sekolah Dasar Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis,

(Muhammad Zailani)



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584; Tel. (0274) 898462; Fax. 898463; E-mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S₁) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Juni 2013
Judul Skripsi : *Pelaksanaan Metode Pembiasaan Ibadah Shalat pada Siswa di Sekolah Dasar Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta.*
Disusun oleh : MUHAMMAD ZAILANI
Nomor Mahasiswa : 09422003

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) Ilmu Agama pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Drs. H. Muhammad Idrus, S.Psi, M.Pd (.....)
Sekretaris : Dr. Junanah, MIS (.....)
Penguji : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)
Penguji/Pembimbing : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 26 Juni 2013
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Dekan
Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum.

ABSTRAK

Masalah utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah: konsep metode bimbingan shalat serta pelaksanaannya dalam instansi pendidikan formal. Pembimbingan serta pengajaran ibadah pada siswa, khususnya shalat telah banyak dilakukan oleh instansi-instansi pendidikan baik yang formal maupun non-formal. Secara global, pembiasaan merupakan suatu pendekatan yang paling sering digunakan pada peserta didik agar ibadah shalat dapat menjadi perilaku dan bagian dari aktivitas peserta didik sehari-hari. Banyak teori yang mendukung metode pembiasaan ini, akan tetapi pada praktiknya guru dituntut untuk berpikir kreatif dalam mengimplementasikan metode tersebut. Dalam hal ini, Sekolah Dasar Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta sebagai sekolah swasta yang menerapkan metode pembiasaan dalam membimbing peserta didik untuk selalu melaksanakan shalat, mempunyai banyak pengalaman dan strategi pembinaan yang merupakan hasil dari pengalaman para pendidiknya. Dari sini penulis tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan metode pembiasaan ibadah shalat pada siswa di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara obyektif pelaksanaan metode pembelajaran menggunakan pendekatan pembiasaan dengan tujuan untuk membentuk perilaku siswa agar rajin melaksanakan ibadah shalat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, melalui penelitian lapangan, di mana penulis meneliti langsung di tempat penelitian. Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori Behavioristik oleh Gage & Berliner yang menyatakan bahwa perubahan tingkah laku merupakan hasil dari pengalaman. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu pasif. Respon atau perilaku tertentu dibentuk atau muncul dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi *participant* dan *in-depth interview*. Dalam melakukan analisis, penulis menggunakan teknik analisis model interaktif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan metode pembiasaan ibadah shalat pada siswa di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta adalah salah satu metode yang digunakan pendidik kepada peserta didik untuk membiasakan ibadah shalat dan menanamkan kesadaran peserta didik untuk selalu menjalankan ibadah shalat kapanpun dan dimanapun. Metode ini dilaksanakan dengan cara bimbingan yang intensif, pengawasan yang terpadu, dan evaluasi secara terus menerus agar ibadah shalat menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada siswa dan sulit ditinggalkan.

Keyword: *Pelaksanaan Metode, Metode Pembiasaan, Ibadah Shalat Siswa*

ABSTRACTION

The focus of this research is: the concept of prayer guidance method and its implementation in formal educational instances. The guidance and teaching of prayer for students, particularly *shalat* has been done by formal and non-formal instances of education. Generally, the habituation method is the most preferable method that applied for students, in order that *shalat* will then be their behavior and part of their daily activities. There are so many theoretical opinions that stand behind this method, and yet in field, the teachers are highly expected that they have creative thinking in order to apply the method. In this case, Masjid Syuhada Elementary School Kotabaru Yogyakarta as a private school which implements the habituation method to see across their students to do prayer (*shalat*) has an extensive experiences and guiding plans as the result of their sophisticate teachers. And then, the writer interested to do research about the implementation of prayer habituation method for students at Masjid Syuhada Elementary School Kotabaru Yogyakarta. The research is intended to analyze objectively the implementation of the learning method using an approach of habituation, with goal to shape up the students behavior in order that they will always do the prayer (*shalat*) diligently.

This research is a qualitative oriented research, through field research. The theory used in the research is the Behaviorism theory by Gage & Berliner which speaks that the behavior changes are a result of experience. The Behaviorism theory with relation of stimulus-response model puts someone who learns as a passive individual. Responses or certain attitudes are formed purely by the using of training method or habituation method. Some attitude will appear and becomes habit if given reinforcement and will fades away if given punishment. Data collection method used by writer is *participant observation* and *in-depth interview*. In the process of data analysis, the writer uses interactive model analysis method.

The result of research shows that the process of implementation of prayer habituation method for students at Masjid Syuhada Elementary School Kotabaru Yogyakarta is one of method used by teachers for students to familiarize them with prayer (*shalat*) and so to engraft student's consciousness to do prayer whenever and wherever. This method is implemented with intensive guidance, integrated monitoring, and continuous evaluation in order that the prayer (*shalat*) becomes habit among students and hardly abandoned.

Keyword: *Implementation of Teaching Method, Habituation Method, Prayer for Student*

MOTTO

MAN JADDA WAJADA

(Barangsiapa yang bersungguh-sungguh maka
dapatlah ia)

GANTUNGANLAH MIMPI DAN ASAMU
SETINGGI LANGIT TAPI INGATLAH
KAKIMU TETAP BERPIJAK DI BUMI

Hidup Mulia atau Mati Syahid

**Orang mulia adalah orang yang selalu
memujakan orang lain**

Cogito Ergo Sum

(Aku berpikir maka aku ada)

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan dan keikhlasan hati yang dalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua (Ayahanda Suwarno dan Ibunda Ratu Hamdah) yang tidak henti-hentinya mendoakan pada setiap waktu, yang telah mendidik dan membimbing dengan penuh perhatian, kasih sayang, dan cinta. Kalian adalah motivasi terbesar dalam hidup. Penulis bangga menjadi putera kalian. Semoga Allah swt selalu menyayangi kalian sebagaimana kalian menyayangi kami sewaktu kecil.
2. Kakak dan adik-adik tercinta (Mas Shidik, Nduk Nur, Dek Muiz, Aziz, dan Nduk Lisa) yang telah banyak membantu dan memotivasi untuk berjuang, terima kasih atas doa, perhatian dan kasih sayang yang telah kalian berikan. Semoga Allah swt membalas ketulusan kalian.
3. Om Sutris, Bulek Sartini, serta keluarga besar Dharmo Witono yang telah memberi banyak masukan yang sangat besar dan dorongan moril atas terselesaikannya skripsi ini, penulis persembahkan karya ini untuk kalian.
4. Seluruh pihak yang telah banyak membantu, mendoakan dan memotivasi penulis sehingga terselesaikan skripsi ini, terima kasih. Semoga Allah membalasnya, amin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلًا لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan innayah-Nya, serta shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Ibadah Shalat pada Siswa di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis membutuhkan banyak bimbingan, bantuan, petunjuk serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, secara pribadi penulis sampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Prof. Dr. Edy Suandi Hamid. M.Ec
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum.
3. Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag selaku dosen pembimbing, tanpa bimbingan dan bantuan ibu selama ini, skripsi ini tidak akan terselesaikan.
4. Bapak Dr. Drs. Muhammad Idrus, S.Psi, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam FIAI.
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam FIAI UII yang telah mengajar dengan penuh semangat dan keikhlasan.
6. Kedua orang tua penulis beserta sanak keluarga atas dukungan, doa, nasihat, dan kasih sayangnya.

7. Ibu Junanah selaku dosen sekaligus tempat pertama penulis dalam menyusun kerangka skripsi ini, yang selalu memberikan nasehat, arahan, dukungan, serta menjadi tempat sharing peneliti.
8. Teman-teman di Fakultas Ilmu Agama Islam UII yang dengan dialog dan diskusinya dapat membuka pemikiran dan inspirasi penulis. Khususnya kepada temen-temen angkatan 2009 yang telah mengajarkan arti pentingnya kebersamaan, berlomba-lomba dalam kebaikan dan berkarya.
9. Semua pihak yang telah membantu dan tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini mendapatkan imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dari segi penulisan maupun pembahasannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan dapat memberikan sumbangan lebih dalam ilmu pengetahuan. Semua yang benar itu adalah dari Allah SWT dan segala kekurangan dari diri pribadi penulis.

Yogyakarta, 29 Rajab 1434 H
08 Juni 2013 M

Penulis,

Muhammad Zailani

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	5
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Metode Pembiasaan	10
1. Pengertian Metode Pembiasaan	10
2. Tujuan Metode Pembiasaan	12
3. Bentuk-bentuk Metode Pembiasaan	13
4. Langkah-langkah Metode Pembiasaan	14
5. Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Metode Pembiasaan	19
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan	20
B. Pengertian Ibadah Shalat	20
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Subjek Penelitian	28
C. Metode Pengumpulan Data	28

D. Metode Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta	34
1. Tinjauan Geografis	34
2. Sejarah dan Perkembangan	34
3. Visi dan Misi	35
4. Struktur Organisasi	35
5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa	35
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	37
B. Kegiatan Keagamaan di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta	38
1. Pembelajaran PAI	38
2. Pembelajaran PAQ	40
3. Kegiatan Pembiasaan	40
4. Kegiatan Keteladanan	41
C. Pelaksanaan Metode Pembiasaan Ibadah Shalat pada Siswa di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta	41
1. Dasar Metode Pembiasaan Ibadah Shalat di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta	42
2. Tujuan Metode Pembiasaan Ibadah Shalat di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta	43
3. Pelaksanaan Metode Pembiasaan Ibadah Shalat di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta	44
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Pembiasaan Ibadah Shalat di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta	50
BAB V PENUTUP	53
A. Simpulan	53
B. Saran-saran	54
C. Penutup	54
DAFTAR KEPUSTAKAAN	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas dan Kelengkapan Sarana Belajar di Sekolah Dasar Masjid

Syuhada Kotabaru Yogyakarta	37
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Buku Panduan Ramadhan dan Buku Catatan Kegiatan

Siswa (Buku Merah)	48
--------------------------	----

Gambar 4.2 Buku Komunikasi antara Guru dan Orang Tua Murid (Buku Hijau) 49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah setiap perubahan perilaku yang relatif permanen dan menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Kongres pendidikan islam sedunia merumuskan bahwa konsep pendidikan Islam mempunyai tujuan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individual dan makhluk sosial yang menghamba kepada Tuhannya dengan disertai penjiwaan yang dalam tentang nilai-nilai keislaman.

Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Jadi hasil akhir dari pendidikan Islam itu terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah swt baik perorangan maupun sebagai umat manusia secara keseluruhan.

Di dalam Islam, pendidikan selalu dimulai dengan menanamkan kepada kesadaran anak (peserta didik) akan Tuhannya. Penanaman aqidah ini kemudian diikuti dengan pelatihan-pelatihan dan pembiasaan beribadah untuk membentuk pribadi yang diinginkan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abu Daud, Nabi Muhammad saw bersabda:

“ . . . Suruhlah anak-anak kalian mengerjakan shalat pada saat usia mereka 7 tahun, dan pukullah mereka jika enggan ketika mereka berusia 10 tahun!” (HR. Abu Daud).

Maka jelas sudah bahwa pendidikan Islam dimulai dengan memupuk kesadaran anak untuk selalu beribadah dan melaksanakan shalat sejak dini. Tentu dengan berkembangnya dunia pendidikan seperti saat ini, bagaimana proses mendidik siswa dalam beribadah dapat dilaksanakan dengan metode yang baik, efektif, dan terpadu agar jejak dari pembelajaran itu dapat bertahan lama.

Metode pembelajaran yang kerap dipakai dalam pendidikan Islam seperti disebut oleh Ahmad Tafsir (2004) antara lain: metode mendidik dengan cara berkelompok atau “*mutual education*”, metode pendidikan dengan cara instruksional, metode bimbingan dan penyuluhan, metode pemberian contoh dan teladan, metode *targhib* dan *tarhib*, metode taubat dan ampunan dan lain sebagainya yang bila

dipadukan akan memiliki kesesuaian dengan metode belajar yang dicetuskan oleh aliran Behaviorisme. Dan metode ini telah terbukti memberikan hasil yang signifikan bila diaplikasikan dengan baik.

Sedangkan saat ini, dengan banyaknya berdiri sekolah-sekolah berlabel Islam tidak serta merta mampu memberikan kualitas pendidikan sesuai yang diharapkan dan dicita-citakan di atas. Banyak dari sekolah-sekolah tersebut menerapkan *boarding school*, namun ketika siswa pulang ke rumah sikapnya akan kembali seperti sebelum mengenyam pendidikan. Ada yang menerapkan *full-day school*, juga mengalami problem yang sama. Dengan demikian muncul beberapa anggapan bahwa pendidikan Islam kehilangan gaungnya di tengah kehidupan modern saat ini.

Adapun SD Masjid Syuhada yang terletak di Kotabaru Yogyakarta, merupakan salah satu instansi pendidikan yang penulis lihat sebagai lembaga yang menerapkan metode pembiasaan. Hal tersebut terlihat dari adanya kegiatan shalat Dhuha dengan dibimbing oleh guru secara intensif. Lalu ketika adzan berkumandang, beberapa siswa juga segera menuju masjid dan melaksanakan shalat rawatib di bagian sayap utara dan selatan masjid. Lingkungan di SD Masjid Syuhada pun amat kondusif karena terletak di kompleks Masjid Agung Syuhada, Kotabaru, Yogyakarta. Masjid Syuhada merupakan monumen bersejarah sebagai penghargaan terhadap para pahlawan yang gugur syahid mempertahankan proklamasi kemerdekaan RI. Peletakan batu pertama dilakukan langsung oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX pada tanggal 23 September 1950. Sekolah Dasar Masjid Syuhada pun berada di bawah naungan YASMA (Yayasan Masjid dan Asrama) Masjid Syuhada yang juga menaungi TK Masjid Syuhada sebagai cikal bakal berdirinya SD Masjid Syuhada.

Namun ketika melaksanakan shalat, tidak semua siswa mengerjakan dengan khusyuk. Bahkan ada beberapa siswa yang masih terlihat berlari-lari di sekitar masjid. Kondisi masjid sebagai fasilitas umum dipenuhi oleh jama'ah yang bukan dari warga sekolah. Pelaksanaan pembimbingan shalat siswa tentunya harus memperhatikan kondisi ini sehingga tidak mengganggu aktivitas jama'ah yang lain.

Desain pembelajaran seperti apa yang dibangun di SD Masjid Syuhada dalam membimbing ibadah khususnya shalat kepada para peserta didiknya? Lalu dimanakah letak keterpaduan antara komponen-komponen yang ada dalam lingkungan sekolah? Seperti antar siswa, guru, dan orang tua; dan antar pengurus masjid dan pengelola sekolah. Hal ini menarik untuk ditinjau lebih jauh karena keunikan yang ada pada SD Masjid Syuhada, dan sejauh pengetahuan penulis belum ada penelitian yang secara spesifik membahas tentang tema tersebut dalam wujud artikel, skripsi, tesis, maupun disertasi. Berdasarkan paparan di atas, penulis menganggap perlu untuk mengkaji secara lebih dalam tentang pelaksanaan metode pembiasaan pada siswa di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan ibadah shalat pada siswa di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta?
2. Apa tujuan dari pelaksanaan metode pembiasaan ibadah shalat pada siswa di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta?
3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan metode pembiasaan ibadah shalat pada siswa di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembiasaan ibadah shalat pada siswa di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui tujuan dari pelaksanaan metode pembiasaan ibadah shalat pada siswa di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan metode pembiasaan ibadah shalat di SD Masjid Syuhada.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembiasaan ibadah shalat pada siswa di Sekolah Dasar Masjid Syuhada.
2. Sebagai salah satu referensi bagi guru terutama guru Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah tentang penerapan metode pembiasaan shalat pada siswa.
3. Bagi pembaca dan peneliti sebagai informasi ilmiah untuk memperlancar penelitian lebih lanjut.

E. Telaah Pustaka

Sebagaimana telah disebutkan bahwa penelitian ini difokuskan pada metode dan pendekatan yang digunakan guru PAI dalam membentuk kebiasaan shalat pada siswa di Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta. Dalam beberapa penelusuran kepustakaan yang peneliti temukan, ada beberapa skripsi yang relevan dengan tema yang diangkat peneliti. Diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh **Nurul Jannah (2009)** tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dalam penelitiannya, Nurul Jannah berfokus pada upaya-upaya yang dilakukan guru serta bagaimana kegiatan-kegiatan yang diupayakan tersebut memberi dampak pada sikap ketaatan beribadah siswa secara umum. Upaya-upaya yang dilakukan guru antara lain: adanya laporan kegiatan siswa sehari-hari, praktik ujian Ismuba, pemberian sertifikat lulus baca Al-Qur'an, dan pemantauan dari wali kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan sudah dapat berjalan dengan baik meskipun masih membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. (2) Hasil dari upaya tersebut dapat dikatakan berhasil karena pada dasarnya saat di sekolah siswa sudah taat dan disiplin untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada tapi guru memang tidak sepenuhnya mengetahui bagaimana siswa di rumah. Untuk itu dibuat laporan kegiatan keagamaan siswa sehari-hari supaya guru dan orang tua dapat memantau siswa, tapi tatanan suasana keagamaan yang kondusif memang benar-benar tercipta di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh **M. Rif'an Fauzi (2010)** tentang internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik keagamaan dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Sekolah Dasar Islam (SDI) Garum Blitar. Dari skripsi ini, dapat dilihat bagaimana praktik pembiasaan dalam rangka membentuk sikap atau internalisasi nilai keagamaan siswa di SDI Garum Blitar. Skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan guru di SDI Garum Blitar adalah sholat dzuhur berjama'ah, shalat dhuha berjama'ah, istighosah dan do'a bersama, khotmil Qur'an dan tahlilan, tausiyah pagi, hidup bersih, tegur sapa, dan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Fokus penelitian ini adalah pada metode pembelajaran yang digunakan, yakni pembiasaan dan intensitas kegiatan yang dibuat sedemikian rupa sehingga siswa terkondisikan dalam lingkungan sekolah yang agamis. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa praktik pembiasaan tersebut mampu meningkatkan siswa taat beribadah dan berakhlak terpuji baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Penelitian **Ainun Ni'mah (2009)** tentang implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang. Penelitian bersifat kualitatif.

Peneliti memberi simpulan akhir bahwa penerapan metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam sudah sesuai dan sangat tepat, karena siswa dibiasakan untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam serta mengamalkan perintah agama dengan baik dan benar. Implementasi metode pembiasaan di SDIT Harapan Bunda meliputi: pembiasaan dalam akhlak, pembiasaan dalam aqidah, dan pembiasaan dalam ibadah. Penerapan metode ini tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, namun juga di rumah dengan bekerja sama dengan para wali siswa untuk mengontrol kegiatan sehari-hari siswa di rumah. Implementasi metode pembiasaan di SDIT Harapan Bunda menurut Ainun dinilai sudah sangat baik namun masih perlu ditingkatkan guna memperbaiki kekurangan yang ada.

Penelitian **Sri Wahyuni (2011)** tentang pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembelajaran pengembangan agama Islam di TK Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut: 1)

Pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembelajaran pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten dilakukan melalui tahap perencanaan dengan menyiapkan program rencana kegiatan harian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembiasaan anak yang dilakukan dengan berbagai cara yang baik dan disesuaikan dengan arah pembiasaan yang telah dirancang, selanjutnya menerapkan model pembiasaan dengan pembiasaan kebersihan dengan memeriksa pakaian, kuku dan tubuh mereka, membiasakan untuk membaca Al Qur'an dengan membiasakan menghafal surat-surat pendek pada anak, membiasakan sholat berjama'ah, berdzikir, berdo'a setiap melakukan sesuatu dengan membiasakan setiap hari menghafal beberapa do'a dalam kehidupan dalam setiap proses pembelajaran dan masih banyak lagi yang lain. Proses terakhir merupakan kegiatan penutup selalu dilakukan dengan do'a bersama dan bersalaman. 2) Faktor-faktor yang mendukung dari pelaksanaan metode pembiasaan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten adalah adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat serta guru yang ahli dan sarana prasarana yang lengkap untuk melaksanakan proses pembelajaran pengembangan agama Islam dengan metode pembiasaan. 3) Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan metode pembiasaan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten adalah adanya perbedaan daya pikir dan emosi anak-anak yang membuat proses belajar mengajar harus diulang-ulang. Temuan tersebut memberikan acuan bagi para siswa untuk dapat meningkatkan perilakunya menjadi lebih baik sebagai proses pembiasaan.

Berdasarkan review penulis berkaitan dengan judul penelitian terdahulu letak perbedaannya adalah pada pengembangan metode yang digunakan serta hasil yang dapat dicapai. Hal ini menurut penulis berbeda dengan hasil penelitian para peneliti terdahulu sebagaimana yang penulis sebutkan, yaitu para peneliti sebelumnya fokus pada aspek kurikulum dan kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah secara menyeluruh, sedangkan saya sebagai peneliti lanjut fokus pada aspek pembinaan ibadah shalat secara khusus dengan metode pembiasaan.

Oleh karena itu penulis menganggap penelitian ini penting untuk ditindaklanjuti dengan harapan benang merah dan manfaatnya bisa diterapkan banyak orang pada umumnya khususnya para guru PAI. Dari sinilah penulis

membuat penelitian dengan judul “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Ibadah Shalat pada Siswa di SD Masjid Syuhada” dengan fokus pada penerapan metode pembiasaan pembelajaran ibadah shalat di lingkungan sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori pembiasaan dan pengertian istilah ibadah shalat. Diantaranya *grand theory* dari beberapa tokoh psikologi seperti Pavlov, Skinner, dan Thorndike. Lalu konsep yang ada dalam Islam tentang pendidikan akhlaq serta penanaman aqidah yang kuat melalui metode pembiasaan ibadah seperti dijelaskan oleh Abdullah Nasih Ulwan, Ramayulis, dan lain-lain. Dan akhirnya disimpulkan oleh penulis sebagai suatu konsep yang dijadikan pijakan awal dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian yang dilakukan penulis, pendekatan penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang profil sekolah, kondisi lingkungan, kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, serta paparan hasil observasi dan penelitian pelaksanaan metode pembiasaan ibadah shalat di Sekolah Dasar Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta. Pada bagian ini uraian difokuskan pada metode apa saja yang

diterapkan oleh guru PAI untuk membiasakan disiplin ibadah shalat pada siswa dan bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan metode tersebut.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembiasaan

1. Pengertian Metode Pembiasaan

Definisi dari metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia v1.2 offline). Sedangkan merujuk kepada akar katanya, metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh.

Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.

Metode Pembiasaan adalah istilah yang mengacu pada metode belajar Behavioristik yang diperkenalkan pertamakali oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (Gage & Berliner: 1979). Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dibentuk atau muncul dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Menurut Ivan Pavlov seperti dituliskan Richard (dalam Jamilla, 2010:47), dalam teori pengkondisian klasiknya (*classical conditioning*), pengulangan dan pembiasaan merupakan satu metode yang digunakan untuk menjadikan perilaku yang diinginkan menjadi kebiasaan. Teori belajar Behaviorisme ini berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati. Hasil yang diharapkan dari penerapan teori Behavioristik ini adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Perilaku yang diinginkan mendapat

penguatan positif dan perilaku yang kurang sesuai mendapat penghargaan negatif. Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang tampak. Dalam teori belajar ini guru tidak banyak memberikan ceramah, tetapi instruksi singkat yang diikuti contoh, baik dilakukan sendiri maupun melalui simulasi.

Menurut Muhammad Zein (1995: 224), orang tua berperan sebagai penanggung jawab dan pendidik dalam keluarga. Menurutnya, dalam mendidik anak perlu diterapkan tiga metode yaitu “meniru, menghafal dan membiasakan”. Pada metode pembiasaan, operasionalnya adalah dengan melatih anak untuk membiasakan segala sesuatu supaya menjadi kebiasaan. Sebab menurutnya, “kebiasaan ini akan menimbulkan kemudahan, keentengan” (Armai Arief, 2002: 225).

Selanjutnya akan penulis cantumkan beberapa definisi metode pembiasaan menurut para pakar pendidikan:

- a. Menurut Abdullah Nasih Ulwan (1992: 60), metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak.
- b. Menurut Ramayulis (2005: 103), metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.
- c. Menurut Armai Arief (2002: 110), metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan suatu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa. Jadi, metode pembiasaan adalah salah satu metode yang digunakan pendidik untuk membentuk kepribadian peserta didik dengan pengulangan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan dan tingkah laku yang sulit diubah mulai sejak usia dini hingga di hari tuanya.

Pentingnya penanaman kebiasaan ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Daud:

“ . . . Suruhlah anak-anak kalian mengerjakan shalat pada saat usia mereka 7 tahun, dan pukullah mereka jika enggan ketika mereka berusia 10 tahun!” (HR. Abu Daud).

Dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa hukum shalat, bilangan rakaatnya, dan cara-caranya hendaknya dapat diajarkan kepada anak sedini mungkin. Kemudian pembiasaan shalat dengan tingkat disiplin yang bertahap sesuai usia perkembangan anak diterapkan secara intensif sehingga dapat membentuk akhlaq dan kebiasaan yang bertahan lama bagi anak.

Dalam teori perkembangan anak didik dikenal teori konvergensi, di mana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses). Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik. Menurut Burghardt, sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah (2000: 118), kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Oleh karena itu, metode pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. Tujuan Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang

berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural (Muhibbin Syah, 2000: 123).

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

3. Bentuk-bentuk Metode Pembiasaan

Pendidikan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu:

- a. Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.
- b. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan salat berjamaah di mushala sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca “*basmalah*” dan “*hamdalah*” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.
- c. Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural (Ramayulis, 2001: 100).

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga ketika dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.

4. Langkah-langkah Metode Pembiasaan

Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anak, yaitu:

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu tingkah laku praktis.
- c. Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambil. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
- d. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri (Armai Arief, 2002: 114-115).

Dalam menanamkan pembiasaan yang baik, Islam menggunakan gerak hati yang hidup dan intuitif, yang secara tiba-tiba membawa perasaan dari suatu situasi lain dari suatu perasaan ke perasaan lain. Adapun langkah-langkah mengajarkan dan membiasakan prinsip-prinsip kebaikan kepada anak, dicontohkan oleh Rasulullah sebagai berikut:

- a. Rasulullah SAW, memerintahkan kepada para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka *"Laa ilaaha illallah"*. Diriwayatkan oleh al-Hakim dari Ibnu Abbas r.a. dari Rasulullah SAW. Bersabda:

"Dari Hakim dari Ibnu Abbas berkata bahwa Rasulullah bersabda: Awalilah bayi-bayimu itu dengan kata Laa ilaaha illallah. (H.R. Abu Daud)"

Hadits ini menunjukkan segi teori. Adapun dari segi praktiknya ialah dengan mempersiapkan dan membiasakan anak untuk mengimani di lubuk hatinya bahwa tidak ada pencipta kecuali Allah SWT. Hal ini dilakukan melalui fenomena alam yang dapat dilihat langsung oleh anak seperti bunga, langit, bumi, laut, manusia dan lain sebagainya, agar dalam akal dan pikirannya

tertanam keyakinan yang kuat bahwa pencipta semua makhluk tersebut hanya Allah SWT. Semua ada karena diciptakan-Nya sehingga secara intuitif dan rasional mereka akan merasa puas dalam mengimani Allah dengan alasan dan dalil yang kuat.

- b. Rasulullah SAW menyuruh para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka ibadah.

“Dari Abdul Malik ibnu ar-Rabi’ sibrāh ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Apabila anak telah dapat membedakan mana tangan kanan dan tangan kiri, maka perintahkanlah dia shalat” (H.R. Abu Dawud)

Dari segi praktis, yaitu dengan mengajarkan kepada anak hukum shalat, bilangan rekaatnya, dan cara-caranya. Kemudian dibiasakan membimbing mereka dengan penuh kesabaran seperti untuk melaksanakannya dengan berjamaah di masjid, sehingga shalat itu menjadi akhlak dan kebiasaan bagi mereka.

- c. Rasulullah SAW menyuruh para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang hukum-hukum halal dan haram. Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Mundzir dai Ibnu Abbad r.a. dari Rasulullah SAW, bersabda:

“Dari Ibnu Jarir Mundir dan Abbas ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Dan perintahkanlah anak-anak kalian mengerjakan perintah-perintah Allah dan jauhi larangan-larangan-Nya, karena hal itu merupakan perisai bagi kalian dan bagi mereka dari api neraka.

Praktisnya yaitu dengan melatih anak mengerjakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Jika seorang pendidik mendapati anak itu berbuat mungkar atau berdosa seperti mencuri atau berkata kotor, ia harus mengingatkannya dan mengatakan kepada mereka bahwa perbuatan itu haram, bahwa perbuatan itu makruh, dan lain sebagainya. Jika mendapati mereka berbuat baik dan positif, seperti mengeluarkan sedekah atau menolong, pendidik harus mendorong dan menegaskan, seperti mengatakan bahwa perbuatan itu baik dan perbuatan itu halal. Begitulah seterusnya

sehingga kebaikan itu menjadi moral dan kebiasaannya (Abdullah Nasih Ulwan, 1992: 6).

Dari beberapa contoh, dapat dimengerti bahwa dalam mendidik anak dengan pembiasaan agar memiliki kebiasaan yang baik dan akhlak mulia, maka pendidik hendaknya memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik dengan sesekali memberikan petunjuk-petunjuk. Suatu saat dengan memberi peringatan dan pada saat yang lain dengan kabar gembira. Kalau memang diperlukan, pendidik boleh memberi sanksi jika dipandang ada kemashlahatan bagi anak guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengan.

Semua langkah tersebut memberikan arti positif dalam membiasakan anak dengan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak mulia, dan tata cara sosial. Dari pembiasaan ini, mereka akan menjadi orang yang mulia, berfikir matang, dan bersifat *istiqomah*. Selain itu, dalam menerapkan sistem Islam mendidik kebiasaan, para pendidik hendaknya mempergunakan cara yang beragam. Pendidik hendaknya membiasakan anak memegang teguh akidah dan moral, sehingga anak-anak pun akan terbiasa tumbuh berkembang dengan akidah Islam yang mantap, dengan moral Al Qur'an yang tinggi. Lebih lanjut, mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulia, dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain.

Edward L. Thorndike (1874-1949) mengemukakan tiga dalil tentang belajar, sebagai berikut:

Pertama, *Law Of Effect* (Dalil atau Hukum Sebab Akibat). Dalil atau hukum ini menunjukkan kuat lemahnya hubungan stimulus dan respon tergantung kepada akibat yang ditimbulkan. Apabila respon yang ditimbulkan mendatangkan kesenangan, maka respon tersebut akan dipertahankan atau diulang ; sebaliknya jika respon yang ditimbulkan adalah hal yang tidak menyenangkan, maka respon tersebut dihentikan atau tidak diulang lagi.

Kedua, *Law Of Exercise* (Dalil atau Hukum Latihan Atau Pembiasaan). Dalil atau hukum ini menunjukkan bahwa stimulus dan respon akan semakin kuat manakala terus menerus dilatih atau diulang ; sebaliknya

hubungan stimulus dan respon akan semakin melemah jika tidak pernah dilatih atau dilakukan pengulangan.

Ketiga, *Law Of Readiness* (Dalil atau Hukum Kesiapan). Menurut dalil atau hukum ini, hubungan antara stimulus dan respon akan mudah terbentuk manakala ada kesiapan dalam diri individu. Jika seorang ada kesiapan untuk merespon atau bertindak, maka tindakan yang dilakukan akan memberi kepuasan dan mengakibatkan orang tersebut untuk tidak melakukan tindakan-tindakan lain.

Dari sekian banyak penelitian yang dilakukan, Thorndike lalu menyimpulkan tentang pengaruh proses belajar tertentu terhadap proses belajar berikutnya, yang dikenal dengan proses “transfer of learning” atau perampat proses belajar. Thorndike mengemukakan bahwa latihan yang dilakukan dan proses belajar yang terjadi dalam mempelajari suatu konsep akan membantu penguasaan atau proses belajar seorang terhadap konsep lain yang sejenis atau mirip (*associative shifting*). Teori Connectionism dari Thorndike ini dikenal sebagai teori belajar yang pertama.

Selanjutnya Thorndike menambahkan hukum tambahan sebagai berikut:

a. Hukum Reaksi Bervariasi (*multiple response*)

Hukum ini mengatakan bahwa pada individu diawali oleh proses *trial and error* yang menunjukkan adanya bermacam-macam respon sebelum memperoleh respon yang tepat dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

b. Hukum Sikap (*Set / Attitude*)

Hukum ini menjelaskan bahwa perilaku belajar seseorang tidak hanya ditentukan oleh hubungan stimulus dengan respon saja, tetapi juga ditentukan keadaan yang ada dalam diri individu baik kognitif, emosi, sosial, maupun psikomotornya.

c. Hukum Aktifitas Berat Sebelah (*Prepotency of Element*)

Hukum ini mengatakan bahwa individu dalam proses belajar memberikan respon pada stimulus tertentu saja sesuai dengan persepsinya terhadap keseluruhan situasi (respon selektif).

d. Hukum *Respon by Analogy*

Hukum ini mengatakan bahwa individu dalam melakukan respon pada situasi yang belum pernah dialami karena individu sesungguhnya dapat menghubungkan situasi yang belum pernah dialami dengan situasi lama yang pernah dialami sehingga terjadi transfer atau perpindahan unsur-unsur yang telah dikenal ke situasi baru. Makin banyak unsur yang sama maka transfer akan makin mudah.

e. Hukum Perpindahan Asosiasi (*Associative Shifting*)

Hukum ini mengatakan bahwa proses peralihan dari situasi yang dikenal ke situasi yang belum dikenal dilakukan secara bertahap dengan cara menambahkan sedikit demi sedikit unsur baru dan membuang sedikit demi sedikit unsur lama.

Selain menambahkan hukum-hukum baru, dalam perjalanan penyampaian teorinya, Thorndike mengemukakan revisi Hukum Belajar antara lain :

- a. Hukum latihan ditinggalkan karena ditemukan pengulangan saja tidak cukup untuk memperkuat hubungan stimulus respon, sebaliknya tanpa pengulanganpun hubungan stimulus respon belum tentu diperlemah.
- b. Hukum akibat direvisi. Dikatakan oleh Thorndike bahwa yang berakibat positif untuk perubahan tingkah laku adalah hadiah, sedangkan hukuman tidak berakibat apa-apa.
- c. Syarat utama terjadinya hubungan stimulus respon bukan kedekatan, tetapi adanya saling sesuai antara stimulus dan respon.
- d. Akibat suatu perbuatan dapat menular baik pada bidang lain maupun pada individu lain.

Teori koneksionisme menyebutkan pula konsep *transfer of training*, yaitu kecakapan yang telah diperoleh dalam belajar dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang lain. Perkembangan teorinya berdasarkan pada percobaan terhadap kucing dengan “kotak masalah”-nya. Koneksi antara kesan panca indera dengan kecenderungan bertindak dapat menguat atau melemah, tergantung pada “buah” hasil perbuatan yang pernah dilakukan. Misalnya, bila anak mengerjakan PR, ia mendapatkan muka manis gurunya.

Namun, jika sebaliknya, ia akan dihukum. Kecenderungan mengerjakan PR akan membentuk sikapnya.

Thorndike berkeyakinan bahwa prinsip proses belajar binatang pada dasarnya sama dengan yang berlaku pada manusia, walaupun hubungan antara situasi dan perbuatan pada binatang tanpa diperantarai pengartian. Binatang melakukan respons-respons langsung dari apa yang diamati dan terjadi secara mekanis (Suryobroto, 1984).

5. Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Metode Pembiasaan

Faktor terpenting dalam pembentukan kebiasaan adalah pengulangan. Sebagai contoh, seorang anak akan terbiasa membuang sampah pada tempatnya ketika kebiasaan itu sering dilakukan hingga akhirnya menjadi kebiasaan baginya. Melihat hal tersebut, faktor pembiasaan memegang peranan penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan agam yang lurus.

Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik kepada anak. Hal tersebut agar anak mampu membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang baik dan yang dainjurkan, baik oleh norma agama maupun hulum yang berlaku. Kebiasaan adalah reaksi otomatis dari tingkah laku terhadap situasi yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten sebagai hasil dari pengulangan terhadap tingkah laku. Dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan.

Pengawasan hendaknya digunakan meskipun secara berangsur-angsur peserta didik diberi kebebasan. Dengan perkataan lain pengawasan dilakukan dengan mengingat usia peserta didik, serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan. Selain itu, pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus-menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peseeta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati. Oleh karena itu, pembiasaan yang pada awalnya bersifat mekanistik hendaknya diusahakan

agar menjadi kebiasaan yang disertai kesadaran (kehendak dan kata hati) peserta didik sendiri.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Sebagai suatu metode, pembiasaan juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan metode pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan anak adalah:

- a. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
- c. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Sedangkan kelemahan pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan anak antara lain berupa:

- a. Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi anak didik.
- b. Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan/praktik nilai-nilai yang disampaikan (Armai Arief, 2002: 115-116).

B. Pengertian Ibadah Shalat

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain adalah:

- a. Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
- b. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.
- c. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Azza wa Jalla, baik berupa ucapan atau

perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin. Yang ketiga ini adalah definisi yang paling lengkap.

Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa *khauf* (takut), *raja'* (mengharap), *mahabbah* (cinta), *tawakkal* (ketergantungan), *raghbah* (senang), dan *rahbah* (takut) adalah *ibadah qalbiyah* (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan *tashbih*, *tahlil*, *takbir*, *tahmid* dan *syukur* dengan lisan dan hati adalah *ibadah lisaniyah qalbiyah* (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah *ibadah badaniyah qalbiyah* (fisik dan hati), dan masih banyak ibadah yang lainnya.

Secara etimologi shalat berarti do'a dan secara terminologi atau istilah, para ahli fiqh mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah Subhanahu wata'ala menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Adapun secara hakikinya ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah Jalla wa'ala yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesaran dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.

Dalam pengertian lain shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan *syara'*.

Berikut ini adalah beberapa pendapat yang memberikan definisi shalat secara etimologi.

Pendapat pertama, Ibnu Manzhur dalam bukunya *Lisânul 'Arab*.

Shalat itu ruku' dan sujud. Shalat juga berarti do'a dan istighfar. Shalat dari Allah swt berarti rahmat-Nya. Shalatnya Allah atas Rasul-Nya berarti rahmat-Nya bagi Rasulullah dan pujian-Nya. Jadi, shalawat berarti memberikan rasa kasih sayang. Pada asalnya, shalat mengandung arti komitmen. Maksudnya, berkomitmen dengan apa yang diwajibkan oleh Allah swt. Ibadah shalat adalah kewajiban yang paling agung yang harus dilakukan.

Pendapat kedua, dalam Al-Qâmûs disebutkan sebagai berikut.

Shalat berarti do'a, kerahmatan, mohon ampunan, pujian yang baik dari Allah swt bagi Rasulullah saw, serta ibadah yang mencakup ruku' dan sujud. Kata shalat merupakan bentuk nomina atau kata benda yang ditempatkan sebagai masdar atau infinitif. *Shalla, shalâtan lâ tashliyyah*, artinya berdo'a. *shalla al-farasu*, artinya kuda itu mengikuti kuda yang mendahuluinya. *Shallaal-himâru utunahu*, artinya keledai itu mengusir keledai betina dan menutup jalan baginya. Asal kata shalawat dalam bahasa Ibrani adalah *shalûta*.

Pendapat ketiga, dalam Al-Mufradât fi Gharîbil Qur'an.

Sebagian pakar bahasa berpendapat bahwa shalat berarti do'a, pemberkahan, dan pemujaan. Kalimat *shallaitu 'alaihi* berarti mendo'akannya dan menyucikannya. Rasulullah saw bersabda, "*Jika salah seorang di antara kamu diundang untuk jamuan makanan, datangilah dan jika ia puasa, shalatlah*". Arti *shalatlah* di sini adalah mendo'akan keluarga yang mengundangnya makan. "Berdo'alah kamu bagi mereka, sesungguhnya do'a kamu membawa ketenangan bagi mereka... para malaikat bershalawat atas nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, wahai orang-orang yang beriman bershalawatlah kepadanya". Shalawatnya Allah swt kepada kaum muslim sesungguhnya adalah bentuk penyucian Allah bagi mereka. Allah swt berfirman:

"Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk" (QS. Al-Baqarah: 157)

Adapun shalawat dari malaikat berarti do'a dan permohonan ampun, sebagaimana dari manusia. Allah swt berfirman:

"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi . . . " (QS. Al-Ahzab: 56)

Shalat yang merupakan ibadah khusus, asalnya adalah do'a. disebut demikian sebagaimana menanamkan sesuatu dengan nama bagian yang terkandung di dalamnya. Shalat termasuk ibadah yang tidak terlepas dari

syari'ah meskipun berbeda bentuknya, sesuai dengan hukum syara'nya. Oleh karena itu Allah berfirman:

“... Sungguh shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (QS. An-Nisa': 103)

Di antara ahli bahasa ada yang berpendapat bahwa kata shalat berasal dari *shilâ'* (api). Jadi, makna *shalla ar-rajulu* adalah dengan ibadah shalat itu ia menghapus jiwanya dari api neraka yang membara. Struktur shalat sebagaimana struktur obat untuk menghilangkan penyakit. Dikatakan bahwa tempat ibadah disebut sebagai *shalâh*. Oleh karena itu, tempat ibadah orang Yahudi disebut dengan *shalawat*. Allah swt berfirman:

“... tentu telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi dan masjid-masjid. . .” (QS. Al-Hajj: 40)

Setiap ayat yang berisi pujian Allah terhadap ibadah shalat dan perintah untuk melakukannya disebutkan dengan lafal *iqâmah* (mendirikan), seperti firman Allah swt, *“... begitu pula mereka yang melaksanakan shalat...”* (QS. An-Nisa':162), *“Dan laksanakanlah shalat...”* (QS. Al-Baqarah: 43, 83, 110; An-Nisa': 77; Yunus: 87; An-Nur: 56; Ar-Rum: 31; Al-Muzzammil: 20). *“... melaksanakan shalat ...”* (QS. Al-Baqarah: 277; Al-A'raf: 170; At-Taubah: 5, 11; Ar-Ra'd: 22; Fathir: 18, 29; Asy-Syura: 38).

Allah swt tidak mengatakan *al-mushallîn* kecuali kepada orang-orang munafik, seperti dalam firman-firman-Nya:

“Maka celakalah orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya” (QS. Al-Ma'un: 4-5);

“Mereka tidak melaksanakan shalat, melainkan dengan malas” (QS. At-Taubah: 54)

Khusus digunakan lafal *al-iqâmah* (mendirikan) sebagai peringatan bahwa maksud menunaikan shalat adalah memenuhi hak-hak dan syarat-syarat shalat, bukan hanya bentuknya. Oleh karena itu, banyak riwayat yang mengatakan bahwa orang-orang yang shalat itu banyak, tetapi yang benar-benar mendirikan shalat sangatlah sedikit. Firman Allah swt:

“... Dahulu kami tidak termasuk orang-orang yang melaksanakan shalat” (QS. Al-Muddatsir: 43)

Makna al-mushallin pada ayat tersebut adalah termasuk orang-orang yang mengikuti para nabi. Adapun firman Allah swt, “*Karena dia (dahulu) tidak mau membenarkan (Al-Qur’an dan Rasul) dan tidak mau melaksanakan shalat*” (QS. Al-Qiyamah: 31), sebagai peringatan bahwa bukan termasuk orang yang shalat, orang yang hanya melakukan shalat tanpa benar-benar mendirikannya.

Adapun firman Allah swt:

“*Dan shalat mereka di sekitar Baitullah itu, tidak lain hanyalah siulan dan tepuk tangan*” (QS. Al-Anfal).

Allah menyebut shalat mereka hanya sebagai siulan dan tepuk tangan. Hal ini menegaskan bahwa mereka telah menyia-nyiakan shalat mereka dan dalam melakukan shalat tidak ada perhatian sama sekali, bahkan mereka seperti burung-burung yang bersiul dan bertepuk tangan.

Pendapat keempat, dari Ibnu Katsir.

Asal kata shalat dalam perkataan Arab adalah do’a. A’sya berkata dalam puisinya:

Dia punyai penjaga yang senantiasa menjaga

Jika disembelih, dido’akannya dan dibacakan mantra

ia juga mengatakan dalam syairnya:

Angin bertemu dengannya di Dunha

Ia pun menyusun do’a untuknya

Ibnu Jarir mengutip kedua bait di atas sebagai dalil.

Pendapat kelima, dari Al-Qurthubi.

Ia berpendapat bahwa shalat secara etimologi berarti do’a. Diambil dari *man shalla yushalli*. Dari situ terdapat sabda Rasulullah saw:

“*Jika seseorang di antara kamu diundang ke jamuan makan, maka hadirilah. Jika ia dalam keadaan puasa, berdo’alah. Dan jika ia tidak berpuasa, makanlah*” (HR. Muslim)

Pendapat keenam, sebagian ulama berpendapat bahwa yang dimaksud adalah ibadah shalat pada umumnya. Kemudian disebutkan shalatlah dua rakaat, lalu pergilah. Pendapat yang pertama lebih terkenal, sementara pendapat yang kedua lebih banyak di kalangan para ulama. Ketika Asma' melahirkan Abdullah bin Zubair, ia mengirimkan Abdullah bin Zubair menghadap Rasulullah saw, lalu Asma' menceritakan, "Lalu Rasulullah saw mengusap Abdullah dan mendo'akannya". Allah swt berfirman, " ...*dan berdo'alah untuk mereka...*" (QS. At-Taubah: 103).

Ada pendapat yang mengatakan bahwa shalat pada mulanya mengandung arti *luzûm* (mengikuti, bersama). Jadi, makna *shalâ bin nâri* artinya masuk ke dalam api, jadi selalu mengikuti api. Firman Allah swt, "Mereka memasuki api yang sangat panas (neraka)" (QS. Al-Ghasyiyah: 4).

Artinya terus-menerus merasa panas. Seolah-olah shalat itu mengandung makna senantiasa beribadah sesuai dengan perintah yang diberikan Allah swt.

Ada juga yang berpendapat bahwa kata shalat itu berasal dari kata *shalaital 'ûda binnâri* (memasukkan kayu ke dalam api agar bisa diluruskan dan dilembutkan). *Shîlâ'* dengan *shâd kasrah* dan *alif mamdûdah*, maksudnya adalah panasnya api. Jika *shâd* dibaca *fathah*, huruf *alif* menjadi *maqshûrah*. Jadi, kalimat *shalâ an-nâru* bermakna seolah-olah orang yang shalat itu menyusahkan dirinya sendiri, melembutkan, dan menundukkan hatinya. Shalat juga mengandung makna do'a dan rahmat. Sebagaimana dalam kalimat shalawat Nabi saw, "*Allahumma shalli 'ala Muhammad*" (Ya Allah, berikanlah rahmat-Mu kepada Muhammad).

Shalat juga mengandung arti ibadah. Firman Allah swt dalam surat Al-Anfal; 35, "*Dan shalat mereka di sekitar Baitullah itu ...*"

Shalat juga berarti ibadah-ibadah tambahan (*nafilah*). Allah swt berfirman, "*Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat. . .*" (QS. Thaha: 132).

Shalat bisa juga berarti tasbih (banyak mengingat kesucian Allah). Firman Allah swt: "*Maka sekiranya dia tidak termasuk orang yang banyak berzikir (bertasbih) kepada Allah*" (QS. Ash-Shaffat: 143).

Dari hal inilah, kemudian shalat Dhuha disebut juga dengan *sabahatudh-dhuhâ*. Ada pula yang berpendapat dalam menafsirkan firman Allah:

“...sedangkan kami bertasbih memuji-Mu....” (QS. Al-Baqarah: 30).

Lafal *nusabbihu* dalam ayat di atas ditafsirkan dengan kata *nushalli* (kami bersembahyang).

Shalat juga mengandung arti membaca. Allah swt berfirman:

“...janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam shalat...” (QS. Al-Isra’: 110).

Shalat juga berarti tempat beribadah. Ibnu Faris berpendapat bahwa shalat adalah *isim ‘alam* (nomina penunjuk benda atau tempat) yang digunakan untuk menunjukkan ibadah. Allah tidak membiarkan suatu masa kosong dari suatu hukum syara’ dan tidak membiarkan suatu syarat luput dari shalat atau ibadah.

Selanjutnya, Abu Nashr Al-Qusyairi berpendapat bahwa shalat tidak mempunyai *isytiqaq* (derivasi). Berdasarkan pendapat kebanyakan orang, para ahli terminologi bahasa berbeda pendapat, apakah kata *shalat* itu tetap sesuai dengan makna aslinya, demikian juga dengan kata *iman*, *zakat*, *puasa*, dan *haji*. Sementara itu, syara’ atau hukum itu berlaku dengan syarat-syarat dan aturan tertentu. Atau apakah shalat itu merupakan tambahan hukum sehingga menjadi hukum pasti terlebih dahulu ada, sebelum syara’ berlaku. Adapun pendapat yang tepat dan umum adalah kata shalat tetap sesuai dengan makna aslinya karena syari’at atau hukum ditetapkan dengan bahasa Arab, begitu juga Al-Qur’an diturunkan dengan bahasa Arab yang jelas. Akan tetapi, bangsa Arab mempunyai aturan dalam mengartikan nama-nama benda seperti kata *ad-dâbbah* (hewan) digunakan untuk menunjukkan pada semua jenis hewan yang melata di atas bumi, lalu mereka mendelegasikannya untuk hewan-hewan ternak. Demikian juga dengan syara’ yang mempunyai aturan dalam mengartikan nama-nama benda. (Abu Abdillah, 2009: 17-35)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan ibadah kepada Allah, berupa perkataan dan perbuatan yang

diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan *syara'*. Juga shalat merupakan penyerahan diri (lahir dan bathin) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon ridho-Nya.

Ibadah shalat merupakan bagian dari rukun Islam yang diibaratkan sebagai tiang agama. Apabila tegak dan kokoh maka kuat pula agamanya, namun apabila rapuh maka rapuh pula agamanya. Shalat menjadi *ibadah fi'liyah* dalam pengertian ibadah secara syar'iyah, sebagai konsekuensinya, praktik ibadah ini mesti didahului dengan pembelajaran tentang tata caranya serta disiplin yang baik. Dalam hal ini, pembiasaan shalat pada usia anak-anak dapat menjadi satu hal yang diprioritaskan daripada ibadah-ibadah yang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Data dalam penelitian ini diperoleh di lapangan, yaitu di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta.

B. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan, aktor, atau pelaku (Idrus, 2009:61). Karena bersifat kualitatif, maka penentuan subjek dalam penelitian ini bersifat *snow ball sampling*, yaitu cara penentuan informan dengan melacak informan kunci melalui wawancara terdahulu. Sehingga dari jumlah informan yang terbatas dapat bertambah dan berkembang. Sasaran dari penelitian ini mengarah pada metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kebiasaan shalat berjama'ah pada siswa di Sekolah Dasar Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuka dan Achmadi, 1999:70).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan dengan alasan si pengamat dapat mengumpulkan data secara langsung, dengan mengadakan pencatatan hasil pengamatan secara sistematis di lapangan tanpa terlibat dalam kegiatan yang diamati secara langsung (Margono, 2005: 161-162). Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum tentang SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta, keadaan sekolah dan untuk mengetahui metode-metode yang digunakan guru dalam praktik, serta bagaimana hasil yang dicapai dari upaya tersebut.

2. Metode Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dan dilakukan dengan tatap muka langsung antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).

Jenis wawancara secara garis besar terbagi menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Idrus, 2009:107). Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu bahwa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden dilakukan secara berurutan atau lebih bersifat pertanyaan terbuka. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam tentang hal-hal penting yang harus diperhatikan di dalam mengumpulkan data sehingga nantinya dapat digunakan untuk memformulasikan isu-isu pokok yang perlu digali lebih lanjut dalam pengumpulan data selanjutnya. Konsentrasi utama dalam wawancara tidak terstruktur ini adalah pendapat responden.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1993:202).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data seperti letak geografis sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana sekolah, administrasi sekolah, program-program sekolah, serta kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

D. Metode Analisis Data

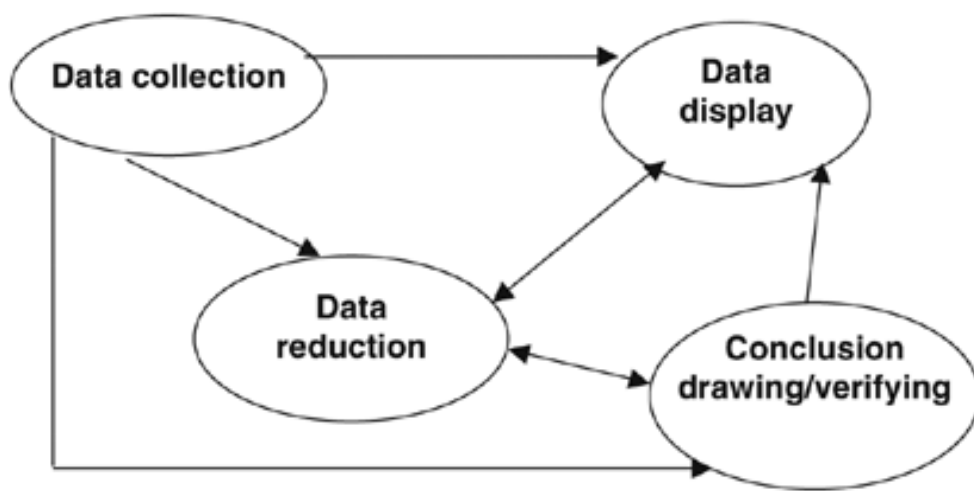
Teknik ini dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan, dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian. Dalam proses pengumpulan data dilakukan triangulasi data, yakni pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dan dengan menggunakan metode yang berlainan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ganda dan sumber ganda. Misalnya hasil wawancara dengan guru PAI dapat dicek dengan sumber lainnya misalnya kepala sekolah atau siswa. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukur. Apabila alat pengambilan datanya cukup reliabel dan valid maka datanya juga cukup reliabel dan valid. Adapun analisa yang digunakan selanjutnya adalah analisa data kualitatif seperti dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data interaktif ini kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Harap diingat bahwa kebanyakan data

kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi mereka dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera, video tape. Dalam proses pengambilan data penelitian kualitatif dapat juga sekaligus dilakukan analisis data.



Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data sebagaimana diungkap di muka harus melibatkan sisi aktor (informan), aktivitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa. Sebagai “alat pengumpul data” (konsep human instrument), peneliti harus pandai-pandai mengelola waktu yang dimiliki, menampilkan diri, dan bergaul di tengah-tengah masyarakat yang dijadikan subyek penelitiannya.

Adapun proses pengambilan data dilakukan dengan cara partisipan observation (pengamatan terlibat), yaitu dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat yang ditelitinya, sejauh tidak mengganggu aktivitas keseharian masyarakat tersebut. Pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tidak menyembunyikan diri. Harapan

dilakukannya proses ini adalah peneliti dapat menemukan makna di balik fenomena yang disaksikannya, baik tentang perilaku, ucapan, ataupun simbol-simbol yang ada di masyarakat.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles & Huberman, dalam Rohidi, 1992:16). Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis, ia merupakan bagian dari analisa. Data yang telah terkumpul dari lapangan, baik berupa berkas-berkas catatan informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diteliti kembali satu persatu apakah data tersebut valid atau tidak.

3. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari pengambilan tindakan. Oleh karena itu, semua data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi, dan lain-lain akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang pelaksanaan metode pembiasaan ibadah shalat pada siswa secara jelas.

4. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Setelah data terkumpul kemudian disimpulkan, proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat

apa yang diteliti dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya verifikasi juga dilaksanakan untuk memeriksa keabsahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Masjid Syuhada Yogyakarta

1. Tinjauan Geografis

Sekolah Dasar Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta merupakan salah satu institusi pendidikan dasar formal yang bernaung di bawah Yayasan Masjid Syuhada (YASMA). Secara geografis, SD Masjid Syuhada terletak di samping kompleks Masjid Syuhada di kawasan Kotabaru, tepatnya di jalan I Dewa Nyoman Oka No.11 A Kotabaru Yogyakarta.

2. Sejarah dan Perkembangan

YASMA (Yayasan Masjid Syuhada) pada awalnya mendirikan sebuah Taman Kanak-kanak yang diberi nama TK Masjid Syuhada. Dari sekolah yang menghasilkan banyak alumni tersebut, merupakan satu sebab tersendiri bagi berdirinya sebuah sekolah dasar yang bernaung di bawah yayasan yang sama. Banyak diantara orang tua alumni TK tersebut yang memberi usulan kepada YASMA untuk membangun sekolah dasar sebagai bentuk tindak lanjut atas keberadaan Taman Kanak-kanak yang telah sukses menghasilkan banyak alumni. Sekitar dua ratus siswa berhasil menjadi lulusan setiap tahunnya.

Keberadaan sekolah dasar dianggap perlu terutama bagi para alumni TK Syuhada, agar mereka bisa mendapatkan pendidikan keagamaan dan pendidikan keislaman yang berkesinambungan.

Pada tanggal 18 Juli tahun ajaran 1994/1995 melalui Panitia Pendirian Pendidikan Dasar (P3D) Yayasan Asrama dan Masjid (YASMA) maka berdirilah Sekolah Dasar Masjid Syuhada.

Pada awal berdirinya, SD Masjid Syuhada menempati gedung asrama YASMA putri Pranggokusuman Yogyakarta, dengan 12 siswa. Dan pada tahun kedua siswanya berjumlah 21 serta menempati Ruang Kuliah Masjid Syuhada.

Tahun ketiga jumlah siswa mencapai 91 anak, dan terus bertambah setiap tahunnya.

3. Visi dan Misi

Visi Sekolah Dasar Masjid Syuhada adalah terciptanya generasi islami, unggul dalam prestasi, berlandaskan imtaq dan imtek, serta berwawasan lingkungan.

Misi Sekolah Dasar Masjid Syuhada:

- a. Meningkatkan prestasi akademik dan mutu lulusan yang baik sehingga mampu bersaing dengan sekolah manapun.
- b. Menyiapkan generasi berakhlak mulia dengan tingkat pengabdian tinggi yang ditopang oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, kreatif, inovatif, dan bermental kuat.
- c. Membina prestasi siswa di bidang keagamaan dan mengefektifkan pengamalan kehidupan sehari-hari yang islami.
- d. Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, serta membina prestasi siswa dengan memanfaatkan pembelajaran Teknologi Informasi.
- e. Membekali siswa dengan kecakapan hidup dan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, keterampilan, dan seni budaya.
- f. Melaksanakan K 7 yaitu Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Kesehatan untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata.
- g. Meningkatkan kualitas serta profesionalitas tenaga pelaksana lapangan sesuai perkembangan dunia pendidikan.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Sekolah Dasar Masjid Syuhada terlampir.

5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

a. Keadaan Pendidik

Pendidikan yang berkualitas haruslah didukung oleh pendidik yang memiliki jenjang pendidikan tinggi serta sesuai dengan subjek yang

diajarkannya. Sehingga para pendidik memiliki kompetensi yang disyaratkan demi mewujudkan proses pembelajaran sesuai yang dicitakan. Hal tersebut telah dapat dipenuhi oleh SD Masjid Syuhada, terbukti dari pada para pendidik yang rata-rata telah menyelesaikan studi sarjananya.

Adapun guru atau pendidik di SD Masjid Syuhada secara keseluruhan berjumlah 29 orang guru, yang terdiri dari 25 orang guru yayasan dan 4 orang guru honorer dengan jenjang pendidikan S1.

b. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta terdiri dari Kepala Sekolah, 2 orang Tata Usaha, 2 orang penjaga perpustakaan/lab, 3 orang penjaga sekolah, 2 orang keamanan, 2 orang petugas UKS/Koperasi Siswa.

c. Keadaan Siswa

Siswa yang terdaftar di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta umumnya berasal dari daerah Kotabaru dan sekitarnya.

Siswa SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 627 siswa. Keseluruhan siswa terbagi menjadi 6 kelas, lalu dibagi lagi ke dalam kelompok belajar (kelas) sebanyak 22 rombongan belajar.

Kelas I berjumlah 109 siswa yang terbagi ke dalam 4 kelas (rombongan belajar). Kelas II berjumlah 109 siswa yang terbagi ke dalam 4 kelas (rombongan belajar). Kelas III berjumlah 107 siswa yang terbagi ke dalam 4 kelas (rombongan belajar). Kelas IV berjumlah 122 siswa yang terbagi ke dalam 4 kelas (rombongan belajar). Kelas V berjumlah 83 siswa yang terbagi ke dalam 3 kelas (rombongan belajar). Kelas VI berjumlah 97 siswa yang terbagi ke dalam 3 kelas (rombongan belajar).

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana yang ada di Sekolah Dasar Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Fasilitas dan Kelengkapan Sarana Belajar di Sekolah Dasar Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta

No.	Fasilitas Sekolah	Jumlah (unit)
A.	RUANG AKADEMIK	
	1. Ruang kelas	20
	2. Laboratorium sains	1
	3. Lab Komputer	2
	4. Lab Bahasa	1
	5. Lab Komputer dan Multimedia	1
	6. Ruang Olah Raga	1
	7. Perpustakaan	2
	8. Ruang seni	1
	9. Ruang keterampilan	1
B.	RUANG NON AKADEMIK	
	1. Ruang Kepala Sekolah	1
	2. Ruang Wakil Kepala Sekolah	-
	3. Ruang Guru	1
	4. Ruang reproduksi	1
	5. Ruang Tata Usaha	1
C.	RUANG PELENGKAP	
	1. Ruang ibadah	2
	2. Ruang koperasi sekolah	1
	3. Ruang pramuka dan UKS	2
	4. Ruang konseling	1
	5. Ruang serbaguna	1
	6. Toilet	11
	7. Ruang kesehatan murid	2
D.	FURNITURE	
	1. Furniture akademik	1190
	2. Furniture non akademik	25
	3. Furniture pelengkap	24

E.	ALAT AUDIO VISUAL AID (AVA FOR EDUCATION) 1. AVA untuk sains	3 set
	2. AVA untuk ilmu sosial 3. AVA untuk matematika 4. AVA untuk keterampilan 5. AVA untuk lainnya	1 set 2 set
F.	BUKU-BUKU 1. Buku untuk materi pokok (untuk guru dan murid) a. Buku siswa/pelajaran b. Buku panduan guru c. Buku pengayaan 2. Buku pelengkap 3. Buku Bacaan 4. Buku referensi	17645 38 (BSE) + 260 4292 363 eks 528 eks 757 eks

B. Kegiatan Keagamaan di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta

Kegiatan pembelajaran dan pengembangan keagamaan siswa di SD Masjid Syuhada dirancang sedemikian rupa yang bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keyakinan, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh. Kegiatan keagamaan ini diampu oleh guru-guru yang terbagi ke dalam kelompok guru PAI dan PAQ. Seperti telah diterangkan sebelumnya, bahwa guru PAI menjalankan kurikulum Diknas sedangkan guru PAQ menjalankan kurikulum sekolah (kurikulum khusus).

Berikut ini adalah kegiatan pembinaan keagamaan yang diprogramkan oleh sekolah:

1. Pembelajaran PAI
 - a. Ibadah Shalat

Praktik ibadah shalat siswa di sekolah adalah shalat Dhuha, shalat Dzuhur, shalat Asar, dan shalat Jum'at. Shalat Dhuha diadakan setiap hari untuk kelas 3 sampai kelas 6. Shalat Dzuhur diadakan secara berjamaah bagi siswa kelas 3 sampai kelas 6, dengan pembagian tempat sebagai berikut:

- 1) Kelas 3 – 6 putra: di masjid lantai 1
- 2) Kelas 3 – 4 putri: di aula sekolah lantai 3
- 3) Kelas 5 – 6 putri: di ruang utama masjid lantai 2
- 4) Kelas 1 dan 2 belum diwajibkan untuk shalat berjamaah karena masih dalam tahap belajar, namun terkadang diajak oleh guru tertentu untuk shalat berjamaah di emperan masjid lantai 2.

Untuk pemantauan ibadah shalat di rumah, menggunakan buku kegiatan siswa yang dilakukan bekerjasama dengan orang tua masing-masing siswa.

b. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Beberapa kegiatan rutin yang diagendakan pada hari raya ataupun hari besar Islam diantaranya adalah:

1) Kegiatan Bulan Ramadhan

Pada bulan Ramadhan diadakan pesantren Ramadhan. Siswa kelas 5 dan 6 diwajibkan menginap di sekolah guna mengikuti rangkaian kegiatan pesantren Ramadhan yang telah diagendakan sekolah. Sedangkan siswa kelas 1 sampai 4 berbuka puasa (ifthor) bersama di sekolah hingga menjelang shalat isya'.

Di akhir bulan Ramadhan, juga diadakan gerakan ZIS (zakat, infak, sadaqah) bagi siswa dan keluarga siswa atau masyarakat sekitar yang ingin berzakat maal atau zakat fitrah melalui sekolah.

2) Hari Raya Idul Adha

Pada saat Idul Qurban, semua siswa dilibatkan untuk turut berqurban baik secara individu maupun kolektif. Hal ini merupakan upaya sekolah untuk membiasakan anak didik untuk terbiasa bersedekah walaupun sekedar kemampuan masing-masing. Biasanya, ada siswa atau sanak keluarga siswa yang ingin berqurban di sekolah, dan juga ada iuran bagi siswa yang belum

mampu berkorban melalui kelas masing-masing dalam rangka pembelajaran untuk bersedekah.

3) Maulid Nabi Muhammad saw

Pada perayaan hari besar Maulid Nabi Muhammad saw, diadakan pengajian akbar dan lomba keagamaan di sekolah.

4) Isra' Mi'raj

Pada perayaan hari besar Isra' Mi'raj pun diadakan kegiatan pengajian akbar dan lomba keagamaan di sekolah.

2. Pembelajaran PAQ

Program kegiatan PAQ berpusat pada pembinaan baca tulis Al-Qur'an, selain itu juga para siswa belajar menghafalkan do'a sehari-hari dan juz 'amma. Tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi (jam pelajaran pertama) dari hari senin sampai sabtu untuk kelas 3 sampai dengan kelas 6. Sedangkan untuk kelas 1 adalah pendalaman Iqro' dan do'a sehari-hari sampai dengan kelas 2, tetapi di kelas 2 diberi tambahan hafalan surat-surat pendek.

Target yang harus dicapai hingga kelas 6 adalah hafal juz 'amma dan beberapa hadits pilihan terkait materi PAI yang diajarkan.

3. Kegiatan Pembiasaan

a. Pembiasaan Rutin

Program pembiasaan rutin merupakan kegiatan harian siswa sebagai proses pembentukan akhlak dan penanaman/pengamalan ajaran Islam. Adapun kegiatan pembiasaan meliputi:

- 1) Shalat berjamaah
- 2) Shalat Dhuha bersama
- 3) Tadarus Al-Qur'an
- 4) Pengajian
- 5) Pembinaan Tilawatil Qur'an

b. Pembiasaan Terprogram

Kegiatan pembiasaan terprogram merupakan kegiatan yang disusun sedemikian rupa sepanjang tahun ajaran untuk membentuk akhlak dan penanaman/pengamalan ajaran Islam. Adapun kegiatan tersebut adalah:

- 1) Pesantren Ramadhan
- 2) Pelaksanaan Idul Qurban
- 3) Pelaksanaan Zakat Fitrah
- 4) Pelaksanaan Latihan Manasik Haji
- 5) Pelaksanaan Hari Besar Agama Islam

4. Kegiatan Keteladanan

- a. Pembinaan Ketertiban Pakaian Seragam Anak Sekolah (PSAS)
- b. Pembinaan Kedisiplinan
- c. Penanaman Nilai Akhlak Mulia
- d. Penanaman Budaya Minat Baca
- e. Penanaman Budaya Keteladanan
 - 1) Penanaman Budaya Bersih Diri
 - 2) Penanaman Budaya Bersih Lingkungan Kelas dan Sekolah
 - 3) Penanaman Budaya Lingkungan Hijau
 - 4) Peringatan Hari Bumi dan Lingkungan Hidup

C. Pelaksanaan Metode Pembiasaan Ibadah Shalat pada Siswa di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta

Sebagaimana telah disebutkan pada metode penelitian bahwa untuk menganalisis data lapangan pada penelitian ini digunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Model analisis interaktif Miles dan Huberman ini terdiri dari Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Seiring dengan penyusunan laporan penelitian ini, maka data yang dibutuhkan sudah terkumpul sesuai dengan konsep kerangka penelitian yang telah ditetapkan, sehingga data dianggap sudah final. Tahap selanjutnya adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sedangkan display data adalah penyajian data lapangan. Reduksi data dan display data merupakan aktifitas-aktifitas yang terkait langsung dengan proses analisis data model interaktif.

Selanjutnya, peneliti memilih dari data di lapangan sehingga menjadi tema-tema yang berkaitan dengan pelaksanaan metode pembiasaan ibadah shalat di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta. Disamping itu juga peneliti menyajiakan datanya (*display data*).

Sesuai dengan kerangka teori yang penulis paparkan sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada desain metode pembiasaan ibadah shalat yang ada di SD Masjid Syuhada, pelaksanaannya dalam kurikulum sekolah, serta kendala-kendala yang penulis temukan. Adapun yang akan ditampilkan pada display data meliputi: dasar metode pembiasaan ibadah shalat di SD Masjid Syuhada, tujuan metode pembiasaan ibadah shalat di SD Masjid Syuhada, pelaksanaannya, serta analisis kekurangan dan kelebihan.

Dari penjelasan di atas, berikut dijelaskan pelaksanaan metode pembiasaan ibadah shalat di SD Masjid Syuhada, yang meliputi:

1. Dasar Metode Pembiasaan Ibadah Shalat di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta

Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai visi mencetak generasi Islami yang mampu aktif berperan bagi lingkungannya, SD Masjid Syuhada mempunyai konsep pendidikan yang bersumber dari metode Rasulullah SAW (keteladanan, pembiasaan, hukuman dan hadiah). Dan bentuk daripada

konsep tersebut adalah melalui penciptaan iklim (budaya) sekolah yang Islami. Hal ini diterapkan melalui pembiasaan dalam disiplin dan keteladanan yang ditunjukkan guru dan seluruh tenaga kependidikan agar pembiasaan yang baik tersebut tertanam sejak dini dalam kehidupan mereka sehari-hari hingga mereka dewasa.

Dasar dari metode pembiasaan shalat yang diterapkan di SD Masjid Syuhada adalah karena adanya kebutuhan akan terciptanya pribadi muslim yang *kaffah* (sempurna). Karena Islam tidak hanya mengajarkan tentang teori atau hukum-hukum saja, melainkan juga perbuatan yang diterapkan sehari-hari sebagai bagian dari kehidupan seorang muslim yang beriman. Pembiasaan sejak dini diharapkan mampu menjadikan siswa sebagai muslim yang mengerti dan mengamalkan syariat agamanya dengan baik, sehingga nantinya akan tercipta pribadi yang *syamil, kaffah*, bertaqwa seperti yang dicita-citakan oleh Islam.

Selain itu, SD Masjid Syuhada juga adalah sekolah yang menerapkan kurikulum terpadu, yaitu selain terpadu dalam materi dan pola asuh juga terpadu ranah (kognitif, afektif, psikomotorik). Oleh karena itu, pembelajaran dan pembimbingan agama tidak berhenti pada materi dan teori saja, terlebih lagi dalam ibadah shalat, penerapan atau praktek pelaksanaannya perlu dibiasakan setiap hari agar bimbingan dalam berbagai ranah tersebut dapat menjadi satu kesatuan yang selaras dalam pribadi siswa.

Atas dasar itulah maka metode pembiasaan perlu diterapkan pada siswa di SD Masjid Syuhada Yogyakarta.

2. Tujuan Metode Pembiasaan Ibadah Shalat di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta

Program pembinaan yang dilakukan oleh sekolah tentu saja mempunyai konsep yang jelas, yang akhirnya akan sampai kepada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, tujuan pun harus dirumuskan secara baik.

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Membentuk kepribadian dan tingkah laku yang islami dengan cara mengamalkan shalat sejak dini.
 - c. Memantapkan kembali apa yang telah dipelajari agar tidak canggung dalam melaksanakan shalat setiap saat.
3. Pelaksanaan Metode Pembiasaan Ibadah Shalat di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta

Praktik pengamalan ibadah shalat yang dilakukan dan dibina di sekolah meliputi praktik shalat Dzuhur, shalat Asar, dan shalat sunnah Dhuha serta shalat sunnah rawatib. Bagi siswa putra diwajibkan mengikuti shalat Jum'at di Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta.

Pelaksanaan bimbingan ibadah shalat di SD Masjid Syuhada adalah sebagai berikut:

a. Shalat Dzuhur

Shalat Dzuhur dilaksanakan di masjid dan di ruang sekolah pada waktu istirahat siang yang disesuaikan bersamaan dengan adzan Dzuhur.

Adapun rinciannya sebagai berikut:

- 1) Kelas I & II : diberikan bimbingan berupa belajar bacaan dan gerakan shalat sampai pada do'a sehari-hari. Belum ada disiplin berupa sanksi dalam shalat, namun selalu diawasi dan dibimbing oleh guru agama. Shalat Dzuhur dilaksanakan bersama-sama jama'ah masjid dengan pengawasan guru yang bertugas, mengambil tempat di sayap utara dan selatan masjid agar tidak mengganggu ketertiban di dalam masjid.
- 2) Kelas III sampai Kelas VI (putra): melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah di ruang mushola Masjid Syuhada, dengan diawasi oleh

guru yang bertugas. Disiplin berupa sanksi bagi yang tidak shalat sudah diterapkan, dan dilakukan evaluasi setelah shalat selesai.

- 3) Kelas III & IV (putri): melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah di aula sekolah lantai 3, dengan diawasi oleh guru yang bertugas. Disiplin berupa sanksi bagi yang tidak shalat juga sudah diterapkan, dan dilakukan evaluasi setelah shalat selesai.
- 4) Kelas V & VI (putri): melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah di ruang utama Masjid Syuhada, dengan diawasi oleh guru yang bertugas. Disiplin berupa sanksi bagi yang tidak shalat juga sudah diterapkan, dan dilakukan evaluasi setelah shalat selesai.

b. Shalat Asar

Shalat Asar hanya diikuti oleh sebagian murid saja, yakni kelas V dan VI saja karena mendapat jam pelajaran sampai sore. Pelaksanaannya pun bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan kegiatan yang sedang dilakukan para siswa.

Shalat dilakukan bersama jama'ah masjid di ruang utama dan ruang mushola Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta.

c. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha dilaksanakan pada jam istirahat pertama, mengambil tempat di ruang utama masjid karena ruangan sepi (tidak dalam waktu shalat fardhu).

Adapun pelaksanaannya dilakukan secara berjama'ah dengan rombel (rombongan belajar) masing-masing. Evaluasi dilakukan setelah shalat sehingga akan terlihat siswa yang absen shalatnya.

d. Shalat Jum'at

Seluruh siswa putra dari kelas III sampai kelas VI diwajibkan untuk mengikuti shalat Jum'at di Masjid Syuhada Kotabaru, dan diadakan evaluasi setelah shalat.

Sedangkan siswa putri melakukan shalat Dzuhur berjama'ah pada hari Jum'at, bertempat di ruang aula sekolah lantai 3. Setelah shalat Dzuhur, ada kegiatan Kultum singkat dari siswi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Hal ini agar para siswi mendapatkan pengalaman untuk berbicara di depan orang lain, dan supaya mendapatkan tambahan ilmu walaupun tidak mengikuti shalat Jum'at.

e. Disiplin Shalat

Dalam menjalankan suatu aturan atau tata tertib, pasti ada yang enggan atau tidak mengikuti aturan sesuai yang diharapkan. Maka dari itu, disiplin tersebut semestinya diikuti dengan hukuman dan hadiah agar disiplin dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan metode pembiasaan bertujuan agar tingkah laku yang terbentuk dapat bertahan lama, sehingga kebiasaan yang menjadi tingkah laku tersebut tidak mudah berubah. Oleh karena itu, selain pengulangan yang kontinyu, juga perlu adanya evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan shalat secara berkala, kemudian diperbaiki atau diberi inovasi agar sesuai dengan karakter siswa yang terus berubah dan berkembang.

Ketika suatu hukuman dinilai tidak efektif lagi dan tidak memberikan perubahan yang diharapkan, maka bentuk hukuman akan diubah.

Pada awal tahun ajaran 2012/2013, praktik pembinaan ibadah shalat pada siswa lebih ditekankan pada *sense of responsibility* (rasa tanggungjawab) siswa. Bentuk hukuman tidak mengarah pada individu

melainkan kelompok, sehingga membentuk suatu kesadaran sosial pada kelompok siswa tersebut, lalu akan menghasilkan kesadaran bersama untuk menjaga disiplin.

Bentuk hukuman ini mempunyai banyak keuntungan, antara lain:

- 1) Membentuk kesadaran pada siswa tentang tanggungjawab sosial. Ketika seorang rekannya tidak ingin atau malas-malasan dalam melaksanakan shalat, maka dia akan menegur rekannya tersebut agar melaksanakan shalat bersama-sama.
- 2) Memudahkan guru dalam mengontrol murid. Karena melaksanakan shalat sesuai dengan kelompok belajar/rombongan belajarnya masing-masing, maka guru hanya tinggal mengecek kelengkapan jumlah siswa dalam satu kelompok belajar. Ketika ditemukan siswa yang absen, maka teman-temannya ikut bertanggungjawab.
- 3) Menimbulkan efek jera pada siswa yang melanggar disiplin, sehingga tidak akan melakukan kesalahan yang diperbuat untuk kedua kalinya.

Bentuk hukuman ini dinilai sangat efektif ketika diterapkan pada siswa di SD Masjid Syuhada. Hal ini ditunjukkan dengan ketertiban yang tercipta pada siswa setiap melakukan aktivitas shalat berjama'ah. Akan tetapi tidak ada metode yang sempurna. Sehingga evaluasi, inovasi, serta keterampilan guru akan sangat mempengaruhi keberhasilan metode yang digunakan.

f. Buku Kegiatan Siswa

Kebijakan lain yang diterapkan sekolah demi mendukung program pembinaan shalat siswa adalah dengan buku kegiatan siswa. Buku ini serupa dengan buku catatan kegiatan di Bulan Ramadhan, namun kehadiran buku ini adalah sebagai alat evaluasi sepanjang tahun. Buku ini diberi sampul merah sehingga sering disebut sebagai Buku Merah. Berisi catatan kegiatan ibadah sehari-hari siswa baik di rumah maupun di sekolah. Buku ini harus selalu dibawa setiap siswa. Evaluasi diadakan minimal seminggu sekali oleh guru kelas. Buku diberi paraf orang tua/wali dan guru kelas. Dari buku ini dapat terlihat siswa yang rajin beribadah dan siswa yang malas beribadah.

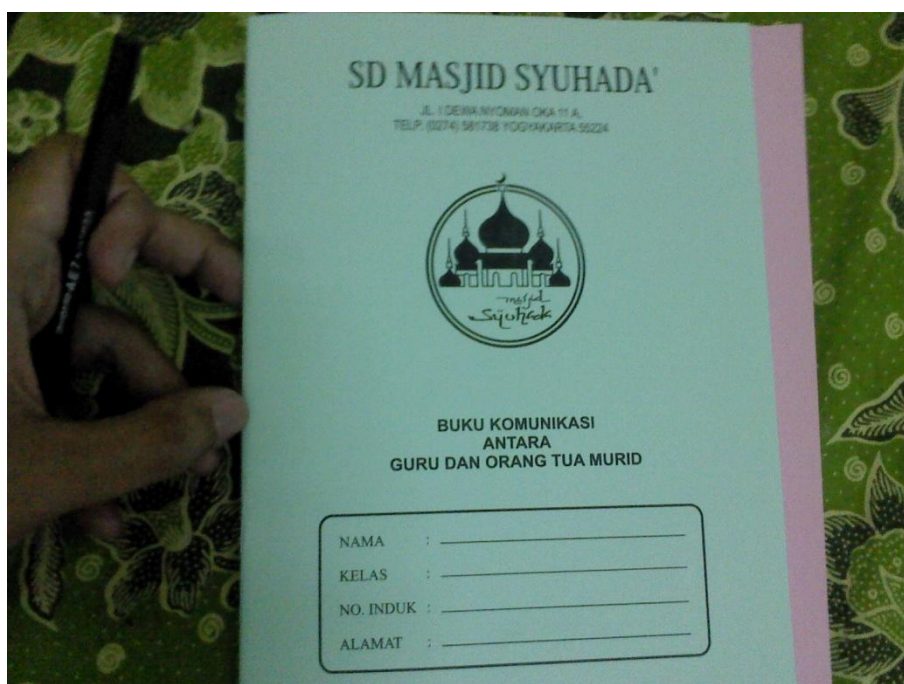


Gambar 4.1 Buku Panduan Ramadhan dan Buku Catatan Kegiatan Siswa (Buku Merah)

Lalu sebagai tindak lanjut dari Buku Merah, adalah buku yang dipegang oleh guru kelas yang diberi sampul hijau sehingga disebut Buku Hijau. Buku ini adalah catatan khusus sebagai bentuk analisa terhadap masalah yang ada pada siswa yang malas beribadah.

Secara prosedur, guru kelas akan bertanya kepada siswa tentang sebab kelalaiannya dalam beribadah, atau sebab kekosongan yang ada pada Buku Merah. Setelah itu, guru akan menganalisa masalah yang terjadi, bila perlu guru akan memanggil orang tua murid tersebut. Lalu setelah masalah dapat terdeteksi, guru kelas bersama-sama dengan orang tua murid berusaha mencari jalan keluar atau solusi terbaik bagi masalah tersebut. Sehingga pembinaan ibadah shalat ini juga melibatkan peran orang tua sebagai fasilitator, pengawas, dan juga sebagai teladan di rumah.

Masalah-masalah yang telah teridentifikasi kemudian didokumentasikan, dan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan shalat dan ibadah yang lain. Adapun masalah-masalah yang sering menjadi kendala tersebut telah penulis kumpulkan dan akan penulis paparkan pada bagian selanjutnya.



Gambar 4.2 Buku Komunikasi Antara Guru dan Orang Tua Murid (Buku Hijau)

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Pembiasaan Ibadah Shalat di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil temuan penulis terhadap pelaksanaan metode pembiasaan ibadah shalat pada siswa di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta. Data ini didapat melalui analisa kritis pada pelaksanaan kegiatan di lapangan serta dokumentasi dari guru PAI.

Kemudian penulis mengklasifikasikan hasil analisa pelaksanaan kegiatan bimbingan shalat ke dalam faktor penghambat dan faktor yang mendukung jalannya kegiatan.

Faktor-faktor yang mendukung adalah sebagai berikut:

- a. Seluruh siswa dan orang tua/wali siswa beragama Islam. Hal ini memudahkan guru dalam melaksanakan bimbingan shalat secara menyeluruh.
- b. Lokasi sekolah berdampingan dengan Masjid Syuhada, sehingga memudahkan siswa mendapatkan suasana yang kondusif untuk melaksanakan shalat berjama'ah.
- c. Ada kebersamaan yang terjalin kuat antara guru dan ustadz. Hal ini menjadi satu faktor penentu keberhasilan metode pembiasaan, seperti yang diungkapkan oleh Armai Arief bahwa salah satu syarat yang paling krusial adalah keteladanan dan kekompakan yang ditunjukkan oleh para pendidik.
- d. Secara umum jenjang pendidikan keluarga siswa cukup tinggi. Rata-rata orang tua siswa adalah sarjana. Dengan kata lain, keadaan di rumah dapat dikondisikan dengan baik mengingat jenjang pendidikan yang cukup tinggi membuat orang tua siswa dapat diajak bekerjasama dalam melaksanakan metode yang disusun oleh sekolah.
- e. Tingkat ekonomi siswa cukup mapan. Bahkan sebagian siswa dapat digolongkan sebagai keluarga kaya. Hal ini tidak sulit untuk dibuktikan,

karena kebanyakan orang tua menjemput para siswa dengan mengendarai mobil yang cukup mewah. Kaitannya dengan pelaksanaan metode ini adalah bahwa kondisi ekonomi siswa yang baik dapat mendukung fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam menjalankan shalat di rumah.

Beberapa faktor yang secara umum menghambat pelaksanaan bimbingan ibadah shalat di SD Masjid Syuhada adalah sebagai berikut:

- a. Perbedaan latar belakang pendidikan dan karakter siswa. Tidak semua siswa adalah lulusan TK Masjid Syuhada atau instansi yang memberikan bimbingan ibadah yang cukup, sehingga ada perbedaan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki para siswa. Sedangkan dari segi karakter pun berpengaruh pada pembinaan sesuai yang diharapkan. Ada siswa yang memang sulit untuk dapat mengikuti bimbingan yang diberikan guru.
- b. Kemampuan siswa dalam mempraktikkan shalat. Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk mempraktikkan shalat seperti yang dicontohkan. Mereka membutuhkan perhatian khusus dan pembinaan yang lebih intensif.
- c. Kondisi keluarga yang sedang bermasalah atau *broken home*. Ada beberapa siswa yang ditemukan memiliki masalah dalam keluarganya sehingga berdampak pada kejiwaan siswa. Terkadang ada siswa yang rajin melaksanakan shalat di sekolah, akan tetapi malas di rumah.
- d. Orang tua atau anggota keluarga yang tidak bisa memberi teladan yang baik sehingga menjadi alasan siswa untuk tidak shalat. Karena anak-anak lebih cenderung mencontoh apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar atau baca. Apabila anggota keluarga tidak memberi contoh perilaku yang baik, maka anak pun akan sulit untuk mencari figur yang dapat dicontoh.
- e. Orang tua atau wali siswa yang tidak mau bekerjasama dengan sekolah dalam mengawasi serta mengontrol kemajuan siswa. Banyak alasan yang dilontarkan beberapa wali siswa yang enggan mengawasi perkembangan

siswa sesuai yang diharapkan sekolah. Ada yang karena kesibukan pekerjaannya, atau karena merasa bahwa mengawasi dan membina siswa adalah sepenuhnya tanggungjawab sekolah, sedangkan tugas mereka hanyalah membayar biaya sekolah saja. Pihak sekolah berusaha dalam banyak kesempatan untuk meningkatkan kesadaran orang tua untuk bisa bekerjasama dengan sekolah dalam membina anak-anaknya.

- f. Keterbatasan jumlah guru dan ustadz yang membimbing. Terkadang, karena kesibukan atau tugas sekolah, beberapa guru tidak bisa menjalankan jadwal piket untuk mengawasi siswa melaksanakan shalat. Sehingga terkadang guru PAI yang selalu meng-*handle* jadwalnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian sebagaimana tersebut dalam bab sebelumnya dan setelah membahas berbagai uraian hasil penelitian lapangan tentang implementasi metode pembiasaan ibadah shalat pada siswa di SD Masjid Syuhada Yogyakarta, maka penulis dapat merangkum beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan metode pembiasaan ibadah shalat pada siswa di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta adalah salah satu metode yang digunakan pendidik kepada peserta didik untuk membiasakan ibadah shalat dan menanamkan kesadaran peserta didik untuk selalu menjalankan ibadah shalat kapanpun dan dimanapun. Metode ini dilaksanakan dengan cara bimbingan yang intensif, pengawasan yang terpadu, dan evaluasi secara terus menerus agar ibadah shalat menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada siswa dan sulit ditinggalkan.
2. Tujuan dari pelaksanaan metode pembiasaan ibadah shalat di SD Masjid Syuhada yaitu: (1) menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) membentuk kepribadian dan tingkah laku yang islami dengan cara mengamalkan shalat sejak dini, (3) memantapkan kembali apa yang telah dipelajari agar tidak canggung dalam melaksanakan shalat setiap saat.

Bentuk bimbingan ibadah shalat yang diterapkan di sekolah meliputi shalat Dzuhur, shalat Asar, shalat Jum'at, dan shalat Dhuha. Para siswa juga dibiasakan melaksanakan shalat sunnah rawatib.

3. Faktor yang mendukung pembinaan ibadah shalat di SD Masjid Syuhada antara lain: (1) Seluruh siswa dan orang tua/wali siswa beragama Islam.

(2) Lokasi sekolah berdampingan dengan Masjid Besar Syuhada Kotabaru. (3) Ada kebersamaan yang terjalin kuat antara guru dan ustadz. (4) Secara umum jenjang pendidikan keluarga siswa cukup tinggi. (5) Tingkat ekonomi siswa cukup mapan.

Sedangkan beberapa faktor penghambat adalah: (1) Perbedaan latar belakang pendidikan dan karakter siswa. (2) Kemampuan siswa dalam mempraktikkan shalat. (3) Kondisi keluarga yang sedang bermasalah atau *broken home*. (4) Orang tua atau anggota keluarga yang tidak bisa memberi teladan yang baik sehingga menjadi alasan siswa untuk tidak shalat. (5) Orang tua atau wali siswa yang tidak mau bekerjasama dengan sekolah dalam mengawasi serta mengontrol kemajuan siswa. (6) Keterbatasan jumlah guru dan ustadz yang membimbing.

B. Saran-saran

1. Saran bagi sekolah

Materi pelajaran yang disusun dengan baik dan terprogram dengan rapi sangatlah penting guna menunjang proses pendidikan. Akan tetapi metode yang tepat untuk pemberian materi lebih penting lagi. Karena materi yang berkualitas bila disampaikan dengan metode pembelajaran yang tepat maka akan menghasilkan output yang maksimal.

Hubungan komunikasi serta koordinasi antar kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat perlu dijalin dengan baik untuk membentuk kredibilitas seorang pengajar agar tercipta suasana yang kondusif dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Saran bagi guru

Seorang guru hendaknya menyadari peran utamanya dalam lingkungan pendidikan sebagai sosok yang *digugu lan ditiru* (dapat dicontoh ucapan dan perbuatannya). Pepatah ini memposisikan guru sebagai figur yang

tidak hanya mengajarkan materi secara lisan, akan tetapi juga dapat mengajarkan keteladanan dan akhlaq yang terwujud dalam tindakan positif yang dapat dicontoh oleh siswa. Ini adalah metode pengajaran yang paling baik.

Guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran dan pembinaan pendidikan keislaman siswa hendaknya mampu memaksimalkan segala potensi yang ada pada dirinya. Dalam praktiknya, metode pembiasaan harus selalu diberi ruang untuk evaluasi, inovasi, kreasi, dan perbaikan tiada henti yang pada akhirnya, kesuksesan dari metode ini adalah buah dari kegigihan guru untuk menjalankannya secara progresif.

3. Saran bagi orang tua

Orang tua sebagai guru pertama dan utama bagi anak seharusnya memberikan porsi perhatian lebih pada perkembangan anak dan juga pendidikannya. Akan tetapi, karena banyak hal dan demi efektifitas, maka peran pendidik diberikan kepada guru. Bukan berarti bahwa orang tua dapat melepaskan diri begitu saja dari tanggungjawab. Setiap keberhasilan dan kegagalan siswa adalah tanggungjawab orang tuanya.

Sehingga orang tua setidaknya harus senantiasa mendukung kegiatan yang disosialisasikan oleh sekolah, dan berusaha berperan aktif demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

C. Penutup

Alhamdulillah, segenap rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena tanpa hidayah dan inayah dari-Nya, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan dan tak mungkin luput dari kekhilafan dan kekurangan disana-sini. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Penulis berharap bahwa skripsi ini sedikit banyak bisa memberi kontribusi positif bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan metode pengajaran dan pendidikan Islam.

Akhirnya, semoga Allah senantiasa memberi bimbingan di setiap langkah kita sehingga ilmu yang kita dapatkan dapat membuat kita semakin dekat kepada-Nya. Penulis memohon ampun kepada Allah atas segala khilaf, hanya kepada-Nya semua kembali.

Daftar Pustaka

- Abu Abdillah Al-Khatib. 2009. Ibnu Yusuf (terj.), *Stop Shalat Tidak Khusyuk*. Surakarta: Shafa Publishing
- Abdullah Nasih Ulwan. 1992. *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim (terj.), Pendidikan Anak Menurut Islam. Bandung: Rosda Karya
- Abudin Nata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Cetakan ke-7. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Daradjat, Zakiyah. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Gage, N.L., & Berliner, D. 1979. *Educational Psychology*. Second Edition, Chicago: Rand Mc. Nally
- Haryanto, Sentot. 2002. *Psikologi Shalat: Kajian Aspek-aspek Psikologis Ibadah Shalat*. Cetakan ke-5. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Hery Noer Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Miles, Matthew B. & Huberman, Michael A. 1992. Rohendi Rohidi (terj.), *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press

Muhibbin Syah. 2000. *Pendidikan Psikologi*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Narbuka, Cholid dan Abu Achmadi. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan ke-6. Bandung: Remaja Rosdakarya

Zein, Muhammad. 1995. *Methodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: AK Group

<http://edukasi.kompasiana.com/2011/02/13/teori-bf-skinner-340649.html> diakses pada: 07 Maret 2013

<http://kitadhokoesoemo.blogspot.com/2011/11/aplikasi-dan-hasil-pelaksanaan-metode.html> diakses pada: 07 Maret 2013

<http://www.docstoc.com/docs/22250213/Profil--Masjid-Syuhada-Yogyakarta> diakses pada: 07 Maret 2013

<http://shi-senhikari.blogspot.com/2011/12/psikologi-agama-perkembangan-j jiwa-agama.html> diakses pada: 07 Maret 2013

<http://pendidikanidealindonesia.blogspot.com/2012/03/pendidikan-ideal-konsep-islam.html> diakses pada: 12 Maret 2013

<http://feelinbali.blogspot.com/2012/09/teori-behavioristik-menurut-edward.html> diakses pada: 21 Maret 2013

<http://masmukhorul.blogspot.com/2009/06/metode-pembiasaan-sebagai-upaya.html> diakses pada: 02 April 2013

<http://mudjiarahardjo.com/materi-kuliah/336-metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html> diakses pada: 06 April 2013

<http://salimafarma.blogspot.com/2011/05/metode-dan-teknik-pengumpulan-data.html> diakses pada: 06 April 2013

**Blueprint Penelitian Pelaksanaan Metode Pembiasaan
Ibadah Shalat pada Siswa di SD Masjid Syuhada**

No. Urut	Variabel Penelitian	Kisi-kisi Variabel	Rumusan Masalah	Daftar Pertanyaan		Tanggapan Responden/Informan
		Identifikasi Masalah		Wawancara	FGD	
1.	Metode pembiasaan ibadah shalat pada siswa	1. Metode pembiasaan ini hanya dilakukan di lingkungan sekolah dalam waktu yang singkat 2. Disiplin memberlakukan punishment atau-kah juga dengan reward? 3. Bagaimana disiplin shalat siswa di rumah	1. Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan ibadah shalat pada siswa di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta? 2. Apa tujuan dari pelaksanaan metode pembiasaan ibadah shalat pada siswa di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta? 3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan metode pembiasaan ibadah shalat pada siswa di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta?	Kepala Sekolah: 1) Sejarah sekolah dan visi misi? 2) Apa saja program sekolah dalam membina keagamaan siswa? 3) Bagaimana konsep yang dibuat? 4) Bagaimana tahapan pelaksanaannya? 5) Kelebihan dan kekurangannya? 6) Kendala-kendala yg dihadapi? Tata Usaha/Waka Kurikulum: 1) Struktur organisasi di sekolah? 2) Keadaan guru, karyawan, dan siswa? 3) Keadaan sarana prasarana? Guru Agama: 1) Apa saja program sekolah dalam membina keagamaan siswa? 2) Bagaimana konsep yang dibuat? 3) Bagaimana tahapan pelaksanaannya? 4) Kelebihan dan kekurangannya? 5) Kendala-kendala yg dihadapi?		

Yogyakarta, 31 Maret 2013
Peneliti,

Muhammad Zailani

Lampiran 2

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 10 April 2013

Jam : 11.30 – 12.15 WIB

Lokasi : Kompleks Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta

Deskripsi Data:

Pemantauan dimulai menjelang waktu istirahat untuk melaksanakan shalat Dzuhur hingga shalat selesai.

Terlihat para siswa yang berhamburan keluar kelas dan bergegas menuju ke tempat wudhu. Sembari mengantri untuk mengambil wudhu, mereka juga bercanda dengan temannya. Setelah itu, beberapa siswa melaksanakan shalat sunnah, walaupun tidak semuanya. Ada yang di sayap utara dan selatan masjid, ada yang di ruang mushola masjid lantai 1, dan para siswi berada di ruang utama masjid. Ada guru yang mendampingi dan shalat di dekat mereka sehingga tidak ada yang berisik atau bercanda ketika shalat berjamaah dilaksanakan.

Tetapi setelah iqamah dikumandangkan, masih saja terlihat beberapa siswa yang berlarian di sekitar masjid. Masih asyik bercanda. Beberapa saat kemudian, barulah mereka mengambil air wudhu dan segera naik menuju masjid.

Setelah shalat selesai, para siswa nampak berkumpul berkelompok didampingi oleh para guru. Mereka melakukan evaluasi dan absensi, kemudian para siswa dipersilahkan untuk beristirahat sembari menunggu jam pelajaran selanjutnya.

Lampiran 3

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2013

Jam : 15.30 – 16.10 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah, SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta

Sumber Data : Rina Rahmawati Ch, S.Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Sekolah di SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta. Wawancara kali ini adalah yang pertama dengan informan, pertanyaan yang diajukan kepada informan terkait dengan sejarah berdirinya Sekolah Dasar Masjid Syuhada, latar belakang, visi-misi, arah dan tujuan pendidikan, serta kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh sekolah kepada siswa.

Sejarah berdirinya SD Masjid Syuhada, menurut beliau berawal dari keberadaan TK Masjid Syuhada yang juga bernaung di bawah YASMA (Yayasan Masjid Syuhada). Setelah banyaknya alumni TK yang mencari sekolah unggulan atau favorit di sekitar Kotabaru, bahkan orang tua siswa rela menginap di dekat sekolah-sekolah favorit demi agar anaknya dapat diterima. Namun banyak diantaranya yang tidak berhasil karena sulit mendapatkan formulir. Yang pada akhirnya, ada usulan dari para orangtua alumni TK tersebut kepada YASMA agar mendirikan sekolah dasar sebagai tindak lanjut dari keberadaan TK itu sendiri. Di sisi lain, mulai maraknya kemunculan sekolah-sekolah yang mengusung nama Islam Terpadu, membuat para pengurus yayasan untuk segera mendirikan SD Masjid Syuhada. Akan tetapi, cita-cita dari para pengurus yayasan adalah mendirikan sekolah Islam yang tidak berbau atau berafiliasi pada kelompok tertentu yang akan menjadikan satu ciri khas tersendiri bagi SDMS. Lalu pemilihan nama SD Masjid Syuhada sendiri adalah sebagai moment dari keberadaan masjid Syuhada yang hanya ada di Yogyakarta.

Walaupun tidak berada di bawah Kemenag, seperti SDIT dan MI, akan tetapi dibandingkan dengan sekolah lain yang berada di bawah Kemendiknas, SD Masjid Syuhada mempunyai jadwal yang lebih padat dan berbobot pada pembinaan keagamaan siswa. Seperti jam pulang siswa yang pada sekolah umum biasanya sebelum adzan Dzuhur berkumandang, akan tetapi di SD Masjid Syuhada siswa pulang pada pukul 1 siang setelah para siswa melakukan shalat berjamaah di masjid. Hal ini menjadi salah satu bentuk atau ciri-ciri Islam yang ada pada SD Masjid Syuhada.

Kegiatan keagamaan siswa dibebankan kepada guru yang terbagi dalam dua kelompok; a) Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) yang bertanggungjawab pada pembinaan praktik ibadah dan aqidah siswa, dan b) Guru PAQ (Pendidikan Al-Qur'an) yang bertanggungjawab pada pembinaan baca tulis Al-Qur'an siswa. Sedangkan fokus penelitian ini adalah pada praktik pembelajaran shalat yang berada dalam program kegiatan Guru PAI.

Keterbatasan tempat dan guru pengawas merupakan salah satu kendala sehingga dalam kegiatan shalat Dzuhur berjamaah dibagi menjadi 3 tempat untuk putra dan putri. Begitu juga

untuk shalat sunnah Dhuha. Sedangkan untuk shalat Jum'at, siswa laki-laki berjama'ah di masjid, sedangkan para siswi, melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah di aula sekolah lantai tiga, lalu diisi dengan kultum dari siswi untuk siswi. Hal ini bertujuan agar para siswi pun mendapatkan tambahan ilmu dan wawasan.

Lampiran 4

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 April 2013

Jam : 10.30 – 11.00 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah, SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta

Sumber Data : Syarifudin, S.Ag

Deskripsi Data:

Informan adalah guru PAI sekaligus menjabat sebagai koordinator kesiswaan. Wawancara kali ini adalah yang pertamakali dengan informan. Pertanyaan yang diajukan seputar kegiatan keagamaan yang diagendakan oleh SD Masjid Syuhada, penanggung jawab kegiatan, metode yang digunakan, serta meruncing pada pelaksanaan bimbingan ibadah shalat yang dipraktikkan di SD Masjid Syuhada.

Kegiatan keagamaan yang berjalan di SD Masjid Syuhada didasarkan pada dua kurikulum, yaitu kurikulum Diknas dan kurikulum sekolah. Kurikulum Diknas kemudian diserahkan kepada guru PAI dengan berbagai penyesuaian kegiatan yang ada dengan arah kebijakan sekolah. Sedangkan kurikulum sekolah diampu oleh guru/ustadz PAQ (Pendidikan Al-Qur'an) sebagai pelaksana harian. Namun, demi efisiensi pelaksanaan program-program sekolah maka akhirnya diadakan kolaborasi antara guru PAI dan PAQ.

Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

1. Ibadah Shalat

Praktik ibadah shalat siswa di sekolah adalah shalat Dhuha, shalat Dzuhur, shalat Asar, dan shalat Jum'at. Shalat Dhuha diadakan setiap hari untuk kelas 3 sampai kelas 6. Shalat Dzuhur diadakan secara berjamaah bagi siswa kelas 3 sampai kelas 6, dengan pembagian tempat sebagai berikut:

- a) Kelas 3 – 6 putra: di ruang mushola Masjid Syuhada lantai 1
- b) Kelas 3 – 4 putri: di aula sekolah lantai 3
- c) Kelas 5 – 6 putri: di ruang utama masjid
- d) Kelas 1 dan 2 belum diwajibkan untuk shalat berjamaah karena masih dalam tahap belajar, namun pada saat tertentu diajak untuk shalat berjamaah di serambi masjid lantai 2 di sayap utara atau sayap selatan.

Untuk pemantauan ibadah shalat di rumah, menggunakan buku kegiatan siswa yang dilakukan bekerjasama dengan orangtua masing-masing siswa.

2. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi hari senin sampai sabtu untuk kelas 3 – 6. Sedangkan untuk kelas 1 adalah pendalaman Iqro' dan do'a sehari-hari sampai dengan kelas 2 tetapi di kelas 2 diberi tambahan hafalan surat-surat pendek. Target yang harus dicapai hingga kelas 6 adalah hafal juz 'amma dan beberapa hadits pilihan terkait materi PAI yang diajarkan.

3. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Beberapa kegiatan rutin yang diagendakan pada hari raya ataupun hari besar Islam diantaranya adalah:

- a) Kegiatan Bulan Ramadhan
Pada bulan Ramadhan diadakan pesantren Ramadhan. Siswa kelas 5 dan 6 diwajibkan menginap (mabit) di sekolah guna mengikuti rangkaian kegiatan pesantren Ramadhan yang telah diagendakan sekolah. Sedangkan siswa kelas 1 sampai 4 berbuka puasa (ifthor) bersama di sekolah hingga menjelang shalat isya'. Di akhir bulan Ramadhan, juga diadakan gerakan ZIS (zakat, infak, shadaqah) bagi siswa dan keluarga siswa atau masyarakat sekitar yang ingin berzakat maal atau zakat fitrah melalui sekolah.
- b) Hari Raya Idul Adha
Pada saat Idul Qurban, semua siswa dilibatkan untuk turut berkorban baik secara individu maupun kolektif. Hal ini merupakan upaya sekolah untuk membiasakan anak didik untuk terbiasa bersedekah walaupun sekedar kemampuan masing-masing. Biasanya, ada siswa atau sanak keluarga siswa yang ingin berkorban di sekolah, dan juga ada iuran bagi siswa yang belum mampu berkorban melalui kelas masing-masing dalam rangka pembelajaran untuk bersedekah.
- c) Maulid Nabi Muhammad saw
Pada perayaan hari besar Maulid Nabi Muhammad saw, diadakan pengajian akbar dan lomba keagamaan di sekolah.
- d) Isra' Mi'raj
Pada perayaan hari besar Isra' Mi'raj pun diadakan kegiatan pengajian akbar dan lomba keagamaan di sekolah.

Ada beberapa persamaan dan perbedaan antara kurikulum PAI dan PAQ di SD Masjid Syuhada, sebagai berikut:

- a. Secara materi, keduanya sama-sama berada pada mata pelajaran PAI (Fiqh, Aqidah Akhlaq, Qur'an Hadits, dan SKI) yang dalam kurikulum Diknas bagi sekolah dasar masih menjadi satu mata pelajaran yang diajarkan 2 jam pelajaran/minggu, akan tetapi di SD Masjid Syuhada diberi beban 4 jam pelajaran/minggu.
- b. Secara kualitas atau konsentrasi materi, pada guru PAI lebih ditekankan pada pembahasan materi berdasarkan kurikulum Diknas serta praktik ibadah seperti shalat, puasa, dan sebagainya. Sedangkan pada guru PAQ lebih diberatkan pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, hafalan do'a dan surat pendek, serta hafalan hadits.
- c. Kuantitas guru PAI berjumlah 4 orang guru, sedangkan guru PAQ terdiri dari ustadz dan ustadzah yang berjumlah 20 orang. Sehingga dalam praktik pembelajaran BTQ pada setiap kelas dapat diisi oleh 3 – 4 ustadz/ustadzah.

Siswa selalu dibiasakan untuk disiplin dalam beribadah. Ketika sudah mendengar adzan, kegiatan belajar mengajar dihentikan dan siswa diarahkan untuk segera mengambil wudhu dan melaksanakan shalat fardhu dan sunnah rawatib. Begitu juga shalat Dhuha, siswa dibiasakan untuk shalat Dhuha terlebih dahulu ketika istirahat tiba, baru kemudian beristirahat, menikmati bekal dari rumah atau jajan di kantin.

Bagi siswa yang benar-benar sulit untuk shalat, kemudian ketika ujian praktik pun gagal maka akan berpengaruh pada nilai.

Selain itu, sejak awal semester genap tahun ajaran 2012/2013 diberlakukan metode hukuman klasikal atau hukuman berantai, yakni bagi siswa yang tidak shalat berjamaah maka yang dihukum adalah seluruh teman-teman sekelas. Hal ini dimaksudkan untuk memberi efek jera secara sosial, dan membuat teman-temannya ikut mengingatkan agar turut serta shalat berjamaah. Di lain pihak, metode ini lebih meringankan beban guru untuk tidak selalu mengejar-ngejar setiap siswa untuk segera shalat. Metode ini dinilai cukup efektif untuk membuat siswa disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah. Akan tetapi, suatu metode tidak dapat diterapkan secara terus menerus karena suatu saat siswa yang dihadapi pun akan berubah. Oleh karena itu, para guru dituntut untuk terus memutar otak untuk mendapatkan metode yang paling tepat untuk diterapkan.

Lebih jauh lagi, hukuman tidak selamanya berdampak positif bagi siswa. Adakalanya siswa yang ketika di rumah terbiasa dimarahi dan dipukul oleh orangtuanya, ketika di sekolah diberi perlakuan yang sama, siswa tidak akan menurut dan kemungkinan akan berlaku kasar dan melawan guru. Maka, diperlukan berbagai macam variasi metode yang luwes untuk menghadapi karakter siswa yang beragam.

Hukuman fisik pun hampir tidak pernah dilakukan oleh para guru walaupun disiplin sekolah mengizinkan hal itu. Biasanya, guru lebih senang memberi hukuman berupa menulis surat pendek, atau hukuman berupa denda uang. Misalnya ketika anak berkata kotor maka akan didenda sebesar dua ribu rupiah. Akan tetapi hukuman ini dinilai tidak efektif karena bagi siswa yang berkecukupan materi, denda uang bukan hal yang berat baginya.

Untuk reward/hadiah, para guru sudah mulai mempraktikkan secara kecil-kecilan. Seperti ketika siswa mampu tertib dalam shalatnya, maka diperbolehkan untuk keluar masjid terlebih dahulu. Hal ini akan memancing perilaku tertib pada para siswa. Kemudian bagi siswa yang berprestasi diberi hadiah yang sederhana tetapi bermanfaat, seperti alat tulis dan buku atau hadiah lain yang bermanfaat.

Faktor penghambat:

1. Perbedaan latar belakang pendidikan dan karakter siswa
2. Kemampuan shalat
3. Kondisi keluarga yang sedang bermasalah atau broken home
4. Orangtua yang tidak bisa memberi teladan atau contoh yang baik sehingga menjadi alasan siswa untuk tidak shalat
5. Keterbatasan jumlah guru serta keterbatasan waktu

Faktor pendukung:

1. Seluruh siswa dan orangtua siswa beragama Islam
2. Ada sarana masjid yang cukup ternama, yaitu Masjid Syuhada
3. Kebersamaan yang kuat diantara para guru dan ustadz
4. Tingkat pendidikan keluarga siswa yang tinggi
5. Tingkat ekonomi keluarga siswa yang mapan

Lampiran 5

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 April 2013

Jam : 10.00 – 10.25 WIB

Lokasi : Ruang utama Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta, lantai 2

Sumber Data : Radiman, S.Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah wali kelas 4 A sekaligus menjabat sebagai koordinator bidang kurikulum. Wawancara kali ini adalah yang pertama dengan informan, pertanyaan yang diajukan kepada informan terkait dengan kegiatan keagamaan yang ada di SD Masjid Syuhada, praktik pembelajaran ibadah shalat, pelaksanaan disiplin ibadah shalat, dan kendala yang dihadapi.

Pada saat wawancara, informan sedang mengawasi siswa yang sedang melaksanakan shalat Dhuha. Terlihat secara bergiliran, siswa masuk ke dalam masjid secara berkelompok dan melaksanakan shalat secara tertib.

Kegiatan keagamaan di SD Masjid Syuhada dilaksanakan oleh guru PAI dan PAQ. Masing-masing guru PAI dan PAQ memiliki bidangnya sendiri. Sedangkan praktik shalat siswa diawasi oleh semua guru walaupun berada di bawah tanggungjawab guru PAI. Ini adalah bentuk kolaborasi antar guru yang dilakukan demi efisiensi serta intensifitas pelaksanaan praktik ibadah shalat agar dapat berjalan baik. Para guru mendapat jadwal untuk membimbing siswa shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah. Namun terkadang praktik di lapangan tidak dapat terlaksana secara tertib sesuai jadwal karena terkendala teknis, seperti kesibukan masing-masing guru yang beragam.

Praktik shalat Dzuhur dilaksanakan secara berjamaah menurut kelas masing-masing, dengan pembagian tempat sebagai berikut:

- a) Kelas 3 – 6 putra: di masjid lantai satu
- b) Kelas 5 – 6 putri: di ruang utama masjid, lantai dua
- c) Kelas 3 – 4 putri: di aula sekolah, lantai 3

Sedangkan praktik shalat Dhuha dilaksanakan di masjid secara bergiliran. Praktik ibadah shalat diawasi oleh guru yang mendapat jadwal mengawas, walaupun dalam praktiknya tidak semua bisa mengawasi karena terbentur pada kesibukan masing-masing.

Disiplin yang diterapkan pada praktik ibadah shalat pada semester ini menggunakan hukuman klasikal. Yakni apabila ada satu siswa yang melanggar, yang dikenai hukuman adalah seluruh anggota kelasnya. Hal ini dinilai berjalan efektif walaupun belum dilakukan penilaian atau evaluasi.

Lampiran 6

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 11 April 2013

Jam : 09.45 – 10.15 WIB

Lokasi : Kompleks Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta

Deskripsi Data:

Pemantauan dimulai saat jam istirahat pertama ketika para siswa mulai berdatangan ke masjid untuk shalat Dhuha.

Pada saat peneliti tiba di lokasi, para siswa terlihat hilir mudik datang bergantian secara berkelompok. Mereka melaksanakan shalat Dhuha. Ada yang shalat sendiri dan ada yang berjamaah. Ada 2 orang guru yang terlihat di dalam ruang utama masjid. Seorang guru terlihat sedang melaksanakan shalat, sedangkan seorang lagi sedang mengawasi para siswa yang melaksanakan shalat.

Setelah shalat, mereka melapor kepada guru dan diabsen, kemudian mereka beristirahat untuk menunggu waktu istirahat selanjutnya.

Lampiran 7

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2013

Jam : 12.30 – 13.00 WIB

Lokasi : Ruang Kantin, SD Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta

Sumber Data : Syarifudin, S.Ag

Deskripsi Data:

Informan adalah guru PAI sekaligus menjabat sebagai koordinator kesiswaan. Wawancara kali ini adalah yang kedua dengan informan. Pertanyaan yang diajukan seputar konsep pembiasaan ibadah shalat pada siswa, dasar metode pembiasaan yang digunakan, tujuan, serta pelaksanaan metode pembiasaan di SD Masjid Syuhada Yogyakarta.

Pelaksanaan pembiasaan pada siswa tidak dapat terlepas dari kontrol dan evaluasi yang terprogram dengan baik. Pada siswa, hal itu dilakukan dengan buku kegiatan siswa.

Ada dua jenis buku yang digunakan. Buku kegiatan siswa berwarna merah (buku merah) sebagai buku catatan kegiatan siswa sehari-hari baik di rumah dan di sekolah, yang diberi paraf orangtua dan guru kelas atau guru agama. Sedangkan buku berwarna hijau (buku hijau) sebagai catatan evaluasi terhadap pelanggaran yang ada di buku merah. Misalnya bila ada kekosongan di buku merah, maka guru kelas bertanggungjawab untuk mengetahui masalah yang ada dengan bertanya pada murid dan orangtua murid. Dari situlah dapat diketahui masalah yang menjadi hambatan bagi siswa dalam melaksanakan shalat atau tugas lain yang tercantum di buku merah, lalu dapat dicari solusi pemecahannya bersama-sama dengan orangtua. Setiap hari siswa membawa buku merah ke sekolah.

Dasar dari penggunaan metode pembiasaan ini, menurut beliau adalah melihat pada teori atau ungkapan “1x10 lebih baik daripada 10x1”. Artinya suatu hal atau materi apabila diajarkan secara rutin dan kontinyu setiap hari walaupun hanya dengan waktu yang singkat akan lebih berhasil daripada mengajarkan hal tersebut dalam satu waktu yang panjang akan tetapi tanpa ada pengulangan. Seperti halnya pelaksanaan shalat di SD Masjid Syuhada, siswa diajarkan untuk mengetahui tata cara shalat dan mengamalkannya setiap hari. Teori kontinuitas ini akan memudahkan siswa dalam mengenal shalat serta melaksanakannya tanpa beban, karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Dan ketika diuji secara tertulis maupun praktik, bagi siswa yang memang rajin dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan shalat setiap hari akan dapat mengerjakan ujian dengan lancar. Dan ujian tersebut dapat menjadi satu bahan evaluasi tersendiri dalam pelaksanaan bimbingan shalat bagi siswa.

Kemudian, siswa lebih diarahkan kepada praktik daripada pendalaman materi shalat, karena anak pada usia tersebut belum mampu memahami hakekat. Walaupun di dalam materi PAI

juga ditanamkan tentang keimanan dan ketaqwaan yang diwujudkan salah satunya dengan melaksanakan shalat setiap hari.

Tujuan dari pembiasaan ibadah shalat ini adalah agar menjadi kebiasaan dalam shalat, dan agar anak tidak canggung dalam melaksanakan ibadah shalat.

Pelaksanaan bimbingan ini dikoordinasikan dengan semua guru. Karena metode ini berkaitan dengan teladan yang mampu menjadi contoh bagi siswa. Oleh karena itu, disiplin tidak hanya berlaku bagi siswa tetapi juga bagi guru. Ketika waktu shalat tiba, para guru pun segera bersiap untuk shalat sembari menghimbau siswa untuk segera bersiap shalat.

Setelah shalat, guru memantau siswa per kelas untuk dievaluasi siapa saja yang tidak ikut shalat. Penanggungjawab utama untuk pelaksanaan shalat sehari-hari adalah guru kelas masing-masing. Sedangkan pada praktik shalatnya dibimbing oleh guru agama serta guru-guru yang lain secara bergiliran. Beberapa ustadz juga ikut membantu.

Secara umum, metode pembiasaan memang dinilai paling tepat untuk diterapkan pada siswa sejak dini untuk membentuk tingkah laku sesuai yang diinginkan. Karena membentuk perbuatan baik memang tidak mudah. Dengan dibiasakan shalat saja masih sulit apalagi bila dibiarkan saja. Selain itu, perbedaan individu pun menjadi suatu pertimbangan tersendiri dalam memilih metode yang tepat.

Metode pembiasaan harus diintegrasikan dengan metode lain sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Di SD Masjid Syuhada, selain menggunakan pembiasaan, juga dikuatkan dengan metode punishment and reward, dimana ada hukuman kelompok yaitu apabila satu anggota kelas tidak mengikuti disiplin maka yang dihukum adalah semua anggota kelas. Lalu ada metode tanggungjawab anak, dengan menanamkan pada anak bahwa setiap dari diri kita akan dimintai pertanggungjawaban. Dan akan terus ada perbaikan dan evaluasi terhadap metode yang diterapkan guna mendapat hasil yang lebih baik.

Lampiran 8

Struktur Organisasi SD Masjid Syuhada

Kepala Sekolah	: Rina Rahmawati Ch, S.Pd.
Sie Personalia	: Pudji Astuti Efendi
Koord Kurikulum	: Radiman, S.Pd
Koord Kesiswaan	: Syarifudin, S.Ag
Bendahara	: Sumi Nuryani, SE
Sarana Prasarana	: Dra. Wiwik Estiati Triatmini
Tata Usaha	: Budi Priyanta, S.Pd
Perpustakaan & Lab	: Lisa Diah Kuswari, A.Md Ardhianto Bahtiar
Penjaga Sekolah	: Basaruddin Budiman Zuhdi Riyanto
Keamanan	: Subandiono Sugeng Riyadi
Koperasi/UKS	: Noviaty

Lampiran 9**PROFIL SEKOLAH DASAR MASJID SYUHADA****A. IDENTITAS SEKOLAH**

A.	Nama sekolah:	SD Masjid Syuhada'
B.	Tahun Pendirian	1995
C.	Alamat Sekolah:	Jl. I Dewa Nyoman Oka 11 A, Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta, DIY
D.	Nama Kepala Sekolah	Rina Rahmawati Choiriyani, S.Pd
	Pendidikan tertinggi:	S-1
	Program:	Pendidikan Bahasa Indonesia
	Tahun mulai menjadi kepala sekolah:	2010
E.	Nama Ketua Dewan Sekolah	Dr.Ir. H Muhammad Riva'i, M.T.
	Pendidikan tertinggi	S3
	Program	Program Doktorat
	Lama masa jabatan sebagai Ketua Dewan Sekolah	1 tahun
F.	Type sekolah	Swasta
G.	Ranking sekolah di tingkat Kabupaten tahun ini:	

B. PERKEMBANGAN JUMLAH MURID DALAM 3 TAHUN TERAKHIR

Tahun	KELAS						TOTAL
	I	II	III	IV	V	VI	
2008/ 2009	130	85	100	83	90	57	545
2009/ 2010	102	125	84	99	76	90	576

2010/ 2011	112	103	126	81	99	75	596
2011/ 2012	109	109	107	122	83	97	627

C. ROMBONGAN BELAJAR DAN RUANG KELAS TAHUN TERAKHIR

(2011 – 2012)

Rombongan Belajar dan ruang Kelas	KELAS						TOTAL
	I	II	III	IV	V	VI	
Rombongan Belajar	4	4	4	4	3	3	22
Ruang Kelas	4	4	4	4	3	3	22

D. MURID TINGGAL KELAS 3 TAHUN TERAKHIR

Tahun	KELAS						TOTAL
	I	II	III	IV	V	VI	
2008/ 2009	-	-	-	1	-	-	1
2009/ 2010	-	-	-	2	-	-	2
2010/ 2011	1	-	1	-	2	-	4

E. MURID DROP OUT SELAMA 3 TAHUN TERAKHIR

Tahun	KELAS						TOTAL
	I	II	III	IV	V	VI	
2008/ 2009	-	-	-	-	-	-	-

2009/ 2010	-	-	-	-	-	-	-
2010/ 2011	-	-	-	-	-	-	-

F. MURID NAIK KELAS DAN LULUS SELAMA 3 TAHUN TERAKHIR

Tahun	KELAS						TOTAL
	Kelas I ke Kelas II	Kelas II ke Kelas III	Kelas III ke Kelas IV	Kelas IV ke Kelas V	Kelas V Kekelas VI	Lulus dari Kelas VI	
2008/ 2010	88	100	85	92	55	70	490
2009/ 2010	130	85	100	81	90	57	543
2010/ 2011	111	123	83	88	95	75	575

G. SUMBANGAN ORANG TUA MURID DAN KOMITE SEKOLAH DALAM 3 TAHUN TERAKHIR

STATUS	Dalam Rupiah			TOTAL Rupiah
	2007/2008	2008/2009	2009/2010	
Pegawai negeri sipil	Rp41.040.000,00	Rp45.600.000,00	Rp48.240.000,00	Rp134.880.000,00
Petani				
Tentara	Rp.17.760.000,00	Rp.6.480.000,00	Rp.6.960.000,00	Rp.31.200.000,00
Pedagang	Rp.17.280.000,00	Rp.19.680.000,00	Rp.20.640.000,00	Rp.57.600.000,00
Lainnya	Rp.41.760.000,00	Rp.59.040.000,00	Rp.62.400.000,00	Rp163.200.000,00

H. TENAGA KEPENDIDIKAN,
Tingkat Pendidikan dan status (pegawai tetap atau tidak tetap)

1. Jumlah Tenaga Pengajar (Guru)

Tingkat Pendidikan	STATUS				TOTAL
	Pegawai Negeri Sipil	Guru Kontrak	Guru Yayasan	Guru Honorer	
S3	-	-	-	-	-
S2	-	-	-	-	-
S1	-	-	25	4	29
D4	-	-	-	-	-
D3	-	-	-	-	-
D2	-	-	-	-	-
D1	-	-	-	-	-
SMU	-	-	-	-	-
TOTAL	-	-	25	4	29

2. Jumlah Tenaga Administrasi

Tingkat Pendidikan	STATUS			TOTAL
	Pegawai Negeri Sipil	Yayasan	Honorer	
S3	-	-	-	-
S2	-	-	-	-
S1	-	-	1	1
D4	-	-	-	-
D3	-	2	-	2
D2	-	-	-	-

D1	-	-	-	-
SMU	-	-	-	-
TOTAL	-	2	1	3

I. KEADAAN FASILITAS SEKOLAH

No.	Fasilitas Sekolah	Jumlah (unit)	Luas (M2) per Unit	Pemilik	Kondisi
1.	TANAH				
a.	Tanah ditempati		1739,88	yayasan	
b.	Tanah tidak ditempati				
c.	Tanah untuk kegiatan praktik		430,12		
d.	Tanah untuk pengembangan				
2.	RUANGAN				
a.	Ruang akademik				
1)	Ruang kelas	20	7 x 7 m ²		
2)	Laboratorium sains	1	15 m ²		
3)	Lab Komputer	2	35 m ²		
4)	Lab Bahasa	1	49 m ²		
5)	Lab Komputer dan Multimedia	1	49 m ²		
6)	Ruang Olah Raga	1	64 m ²		
7)	Perpustakaan	2	35 m ²		
8)	Ruang seni	1	64 m ²		
9)	Ruang keterampilan	1	49 m ²		
b.	Ruang Non Akademik				

1)	Ruang Kepala Sekolah	1	20 m ²		
2)	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-	-		
3)	Ruang Guru	1	64 m ²		
4)	Ruang reproduksi	1	10 m ²		
5)	Ruang Tata Usaha	1	32 m ²		
c.	Ruang Pelengkap				
1)	Ruang ibadah	2	400 m ²		
2)	Ruang koperasi sekolah	1	18 m ²		
3)	Ruang pramuka dan UKS	2	17,5 m ²		
4)	Ruang konseling	1	9 m ²		
5)	Ruang serbaguna	1	64 m ²		
6)	Toilet	11	38,5 m ²		
7)	Ruang kesehatan murid	2	36 m ²		
3.	FURNITURE				
a.	Furniture akademik	1190			
b.	Furniture non akademik	25			
c.	Furniture pelengkap	24			
4.	ALAT AUDIO VISUAL AID (AVA FOR EDUCATION)				
a.	AVA untuk sains	3 set			
b.	AVA untuk ilmu sosial				
c.	AVA untuk matematika	1 set			
d.	AVA untuk keterampilan				
e.	AVA untuk lainnya	2 set			

5.	BUKU-BUKU				
a.	Buku untuk materi pokok (untuk guru dan murid)				
1)	Buku siswa/pelajaran	17645			
2)	Buku panduan guru	38 (BSE) + 260			
3)	Buku pengayaan	4292			
b.	Buku pelengkap	363 eks			
c.	Buku Bacaan	528 eks			
d.	Buku referensi	757 eks			

J. PRESTASI SEKOLAH DAN MURID

No.	Kejuaraan Akademik dan Non Akademik	Jenis Kejuaraan	Tingkat Kabupaten/ Provinsi/ Nasional/ Internasional	Tahun
A.	AKADEMIK			
1.	Olimpiade Sains	Juara I	Provinsi	2008
2.	CCA	Juara II	Kota Yogyakarta	2008
3.	UASBN	Sepuluh besar	Kota Yogyakarta	2009
4.	Olimpiade Sains	Terseleksi	Tingkat Provinsi	2009
5.	Olimpiade sains	Terseleksi	Tingkat kota	2009
B.	NON AKADEMIK			
1.	Pesta Siaga	Juara II	Provinsi	2008
2.	Pesta Siaga	Juara Umum	Provinsi	2009
3.	Lomba Adzan	Juara II	Provinsi	2009
4.	Raja Buku	Juara I	Provinsi	2009
5.	Pesta Siaga	Juara II	Provinsi	2010
6.	Pesta Galang	Juara Umum	Kota Yogyakarta	2010

7.	Cerdas Cermat Agama	Juara II	Kec. Gondokusuman	2010
8.	MTTQ Putri	Juara III	Kec. Gondokusuman	2010
9.	Puitisasi STQ Putri	Juara III	Kec. Gondokusuman	2010

Lampiran 10

KURIKULUM SEKOLAH DASAR MASJID SYUHADA

KOTABARU YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No. 20 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan pasal 35 tentang standar nasional pendidikan yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 mengamanatkan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar isi dan Standar kelulusan, serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) agar mampu memacu hasil pendidikan nasional dapat bersaing dengan negara-negara maju.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran. Kurikulum juga mengatur cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, potensi, satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang beragam mengacu pada Peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, lembaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan

, pembiayaan dan penilaian. Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Tujuan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini digunakan sebagai acuan Satuan Pendidikan SD Masjid Syuhada' Yogyakarta menyesuaikan kebutuhan siswa, kondisi pengembangan kurikulum yang dilaksanakan sesuai dengan kewenangan merancang dan menentukan kurikulum pada tingkat satuan yang bersangkutan.

B. Visi, Misi, dan Tujuan

1. Visi

UNGGUL DALAM PRESTASI BERLANDASKAN IMTAQ DAN IPTEK

Indikator :

- a. Unggul dalam perolehan nilai USD / UAN.
- b. Unggul dalam lomba mata pelajaran
- c. Unggul dalam olimpiade MIPA
- d. Unggul dalam kreativitas siswa
- e. Unggul dalam lomba keagamaan
- f. Unggul dalam lomba Olahraga Usia Dini
- g. Unggul dalam lomba ketrampilan dan seni budaya

2. Misi

- a. Menciptakan kegiatan Pembelajaran yang efektif sehingga potensi siswa berkembang optimal, dan tuntas sebagai realisasi manajemen berbasis sekolah.
- b. Melaksanakan kegiatan ilmiah sederhana di berbagai mata pelajaran.
- c. Menciptakan kondisi sekolah yang kondusif melalui komunikasi intensif sehingga tumbuh semangat belajar dan kerja yang terprogram pada semua warga sekolah.
- d. Melestarikan dan mengembangkan seni budaya bangsa.
- e. Meningkatkan pembinaan kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.
- f. Meningkatkan kegiatan keagamaan secara kontinyu.
- g. Meningkatkan pembinaan berbahasa Inggris
- h. Melaksanakan pembinaan dalam bidang olahraga

- i. Menjalin kerjasama dan hubungan dengan berbagai pihak sebagai jaringan usaha pengembangan pendidikan.

3. Tujuan Sekolah

- a. Meningkatkan mutu akademis dan non akademis di atas kriteria ketuntasan minimal berdasarkan Standar nasional Pendidikan.
- b. Meningkatkan kemampuan penelitian sederhana sesuai dengan pengembangan mata pelajaran.
- c. Meningkatkan prestasi siswa di bidang seni dan budaya.
- d. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- e. Terwujudnya suasana komunikasi yang santun berdasarkan pengalaman agama yang diyakininya.
- f. Terwujudnya sarana dan prasarana yang mampu digunakan untuk mengembangkan pembelajaran.
- g. Terwujudnya hubungan harmonis dan dinamis baik dalam sekolah maupun dengan masyarakat.
- h. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.

C. Pengertian

1. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.

2. Kurikulum Sekolah Dasar Masjid Syuhada'

Kurikulum Sekolah Dasar Masjid Syuhada' adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Masjid Syuhada', terdiri atas tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum Sekolah Dasar Masjid Syuhada', kalender pendidikan dan silabus.

3. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran / tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok / pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran harian yang mencakup hari dan pelaksanaan, tujuan pembelajaran, materi mata pelajaran, metode, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, sarana dan penilaian hasil belajar.

BAB II

STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa pada SD Masjid Syuhada' dalam kegiatan pembelajaran.

Struktur kurikulum SD Masjid Syuhada' Yogyakarta meliputi substansi pembelajaran dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas satu sampai kelas enam.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) pada jenjang dasar dan menengah meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- (1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- (2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- (3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (4) Kelompok mata pelajaran estetika.
- (5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran untuk jenjang SD/MI/SDLB disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Cakupan Kelompok mata Pelajaran

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1	Agama dan Akhlak mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan

		bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3	Ilmu pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB/Paket A dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
4	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SD/MI/SDLB/Paket A dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif/kemasyarakatan seperti keterbatasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV / AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyalit lain yang potensial untuk mewabah.

Selanjutnya dalam pasal 7 Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan dijelaskan Bahwa :

- (1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada SD/MI/SDLB/Paket A dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga. Dan kesehatan.
- (2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian pada SD/MI/SDLB/Paket A dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.
- (3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB/Paket A dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, ketrampilan / kejujuran, dan muatan lokal yang relevan.

(4) Kelompok mata pelajaran estetika pada SD/MI/SDLB/Paket A dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, ketrampilan, dan muatan lokal yang relevan.

(5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SD/MI/SDLB/Paket A dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pendidikan jasmani,, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD Masjid Syuhada' adalah sebagai berikut.

NO	Komponen	Alokasi Waktu					
		Kelas					
A	Mata Pelajaran	1	2	3	4	5	6
1	Pendidikan Agama Islam	3	4	4	4	4	4
2	Pendidikan kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	5	5	6
4	Matematika	6	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	3	2	4	4	4	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	3	3	3	3
7	Seni Budaya dan Ketrampilan	3	2	2	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	3	3	3	3	3
B	Mulok :						
	a. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	3
	b. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	c. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2

	d. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	-	-	1	1	1	1
	e. Teknologi Informasi dan Komunikasi	1	1	1	1	1	-
	jumlah	34	34	38	37	37	39
C	Pengembangan Diri						
	a. Pramuka	-	-	2	2	2	2
	b. Seni Musik	-	2	2	2	2	2
	c. Seni Tari	-	2	2	2	2	2
	d. Seni Lukis	-	2	2	2	2	2
	e. Pendidikan Al Qur'an	8	8	3	3	3	3

*) Ekuivalen 2 Jam Pembelajaran

Keterangan :

1. 1 (satu) Jam pelajaran alokasi waktu 35 menit.
2. Kelas 1, 2, dan 3 pendekatan Tematik
3. Kelas 4, 5, dan 6 pendekatan Mata Pelajaran
4. Sekolah dapat memasukkan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal dan global, yang merupakan bagian dari mata pelajaran yang diunggulkan.
5. Mengenai pembelajaran tematis sekolah dapat menentukan alokasi waktu permata pelajaran sedangkan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan tematis.

B. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum SD Masjid Syuhada' meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan/atau semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar.

1. Mata Pelajaran

a. Pendidikan Agama Islam

Tujuan :

- Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

b. Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan :

- Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
- Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
- Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

c. Bahasa Indonesia

Tujuan :

- Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

d. Matematika

- Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
- Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika
- Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan masalah
- Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar mata pelajaran Matematika dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

e. IPA

Tujuan :

- Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan , teknologi dan masyarakat
- Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar mata pelajaran IPA dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

f. IPS

Tujuan :

- Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial
- Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan

- Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar mata pelajaran IPS dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

g. Seni Budaya dan Ketrampilan

Tujuan :

- Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan ketrampilan
- Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan ketrampilan
- Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan ketrampilan
- Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan ketrampilan

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar mata pelajaran Seni budaya dan ketrampilan dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

h. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Tujuan :

- Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih
- Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik
- Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar
- Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
- Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis
- Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
- Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

2. Muatan Lokal

a. Bahasa Jawa

Tujuan :

- Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan berkomunikasi siswa dengan menggunakan bahasa Jawa
- Meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa
- Memupuk tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya Jawa sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional.

b. Bahasa Inggris

Tujuan :

- Mengenalkan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional
- Membekali siswa untuk menghadapi tuntutan dalam rangka menyongsong era globalisasi

c. Bahasa Arab

Tujuan :

- Mengenalkan bahasa Arab sebagai bahasa internasional
- Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- Memahami bahasa Arab dan menggunakannya dengan tepat untuk berbagai tujuan
- Menggunakan bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan intelektual

d. Ketrampilan / Teknologi Informasi dan komunikasi

Tujuan :

- Memperkenalkan teknologi Informasi dan komunikasi
- Membekali siswa dalam penerapan teknologi sebagai media belajar.

3. Pengembangan diri

3.1. Meliputi beragam ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa , yang terdiri atas :

a. Kewiraan

- 1) Pramuka

b. Olahraga

- 1) Sepak bola
- 2) Renang
- 3) Tennis Meja
- 4) Bulutangkis
- 5) Basket

c. Seni

- 1) Seni Lukis
- 2) Seni Musik
- 3) Seni Tari
- 4) Ansambel
- 5) Kaligrafi

d. Ilmiah

- 1) Majalah Dinding
- 2) Dokter Cilik

3.2. Kegiatan pembiasaan

a. Pembiasaan Rutin

Merupakan proses pembentukan akhlak dan penanaman / pengamalan ajaran Islam. Adapun kegiatan pembiasaan meliputi :

- 1) Sholat berjamaah
- 2) Sholat dhuha bersama
- 3) Tadarus Al-Quran
- 4) Pengajian
- 5) Pembinaan Tilawatil Qur'an

b. Pembiasaan Terprogram

Merupakan proses pembentukan akhlak dan penanaman / pengamalan ajaran Islam. Adapun kegiatannya pembiasaan meliputi :

- 1) Pesantren Ramadhan
- 2) Pelaksanaan Idul Qurban
- 3) Pelaksanaan Zakat Fitrah
- 4) Pelaksanaan latihan Manasik Haji
- 5) Pelaksanaan hari besar Agama

3.3. Kegiatan keteladanan

- 1) Pembinaan Ketertiban Pakaian Seragam Anak Sekolah (PSAS)
- 2) Pembinaan Kedisiplinan
- 3) Penanaman Nilai Akhlak Mulia
- 4) Penanaman Budaya Minat Baca
- 5) Penanaman Budaya Keteladanan
 - a) Penanaman Budaya Bersih Diri
 - b) Penanaman Budaya Bersih Lingkungan Kelas dan Sekolah
 - c) Penanaman Budaya Lingkungan Hijau
 - d) Peringatan Hari Bumi dan lingkungan Hidup

3.4. Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme

- 1) Peringatan hari Kemerdekaan RI
- 2) Peringatan Hari Pahlawan
- 3) Peringatan Hari Pendidikan Nasional

3.5. Pekan kreativitas Siswa

- 1) Lomba kreativitas dan Karya Cipta
- 2) Pesta Ceria

3.6. Pembinaan dan Bimbingan bagi Calon siswa Teladan dan Siswa Peserta Olimpiade serta peserta lomba akademis yang lain.

3.7. Outdoor Learning and Training

- 1) Kunjungan Belajar / Field trip
- 2) Outbond

4. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar yang digunakan adalah sistem paket sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum, yaitu :

Kelas	Satu Jam Pembelajaran tatap Muka/ Menit	Jumlah jam pembelajaran Per-minggu	Minggu efektif Per-tahun Ajaran	Waktu Pembelajaran/ Jam Pertahun
1	35	42	36	1260
2	35	49	36	1296
3	35	49	36	1440
4	40	49	36	1440
5	40	49	36	1440
6	40	50	36	1476

4.1. Ketuntasan Minimal

Teknik menghitung Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rentang 0 – 100

a. Kompleksitas

Tinggi = 50 – 65
Sedang = 66 – 80
Rendah = 81 – 100

b. Daya Dukung

Tinggi = 85 – 100
Sedang = 70 – 84
Rendah = 55 – 69

c. Intake Siswa

Tinggi = 80 – 100
Sedang = 60 – 79
Rendah = 40 – 59

Contoh dalam menghitung KKM : Matematika sebagai berikut :

a. Kompleksitas = 67

b. Daya Dukung = 68

c. Intake Siswa = 66

Maka hasil yang didapat = $(67 + 68 + 66) : 3 \times 100\% = 67,00\%$

SD Masjid Syuhada' Yogyakarta menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam proses pembelajaran / kenaikan kelas sebagai berikut :

1. Kriteria Ketuntasan Minimal

No	Mata Pelajaran	Aspek	Kelas							
			I AB CD	II AB CD	III AB CD	IV A B C	V AB C	VI AB C	JM L	Rat arat a
A.1.	Pendidikan Agama	Penguasaan Konsep dan Nilai- Nilai	75	75	75	75	75	75		
		Penerapan			75	75	75	75		
2	Pendidikan Kewarganegaraan	Penguasaan Konsep dan Nilai- Nilai	65	65	69	68	72	69		
		Penerapan			69	68	72	69		
3	Bahasa Indonesia	Mendengar	70	70	70	70	70	70		
		Berbicara			70	70	70	70		
		Membaca			70	70	70	70		
		Menulis			70	70	70	70		
4	Matematika	Pemahaman Konsep	70	65	63	66	70	70		
		Penalaran dan Komunikasi			63	66	70	70		
		Pemecahan Masalah			63	66	70	70		
5	Ilmu Pengetahuan Alam	Pemahaman dan Penerapan Konsep	75	76	68	70	70	68		
		Kinerja Ilmiah			68	70	70	68		
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	Penguasaan konsep	65	73	68	68	69	68		
		Penerapan			68	68	69	68		
7	Seni Budaya dan Ketrampilan	Apresiasi	65	70	70	70	70	70		
		Kreasi			70	70	70	70		
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Kemampuan Gerak dasar	70	70	67	69	69	69		
		Ketrampilan Cabang Olahraga			67	69	69	69		
		Kebugaran dan kesehatan			67	69	69	69		
		Pilihan : Akuistik / Pendidikan			67	69	69	69		

		Luar Sekolah								
B	Muatan Lokal :									
	1. Bahasa Jawa	Mendengar	65	65	65	62	61	65		
		Berbicara			65	62	61	65		
		Membaca			65	62	61	65		
		Menulis			65	62	61	65		
	2. Bahasa Inggris		70	75	75	75	75	75		
	3. Bahasa Arab		60	65	67	65	65	70		
	4. Komputer		65	65	65	65	65	65		
C	Pengembangan Diri									
	Pramuka		-	-	B	B	B	B		
	Seni Tari		-	-	B	B	B	B		
	Seni Musik		-	-	B	B	B	B		
	Seni Lukis		-	-	B	B	B	B		

Catatan : Semua nilai tersebut dalam bentuk prosen (%)

5. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

a. Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran

Kriteria Kenaikan kelas :

1. Siswa dinyatakan naik kelas setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti.
2. 75 % dari program pembelajaran sudah mencapai KKM.
3. Memiliki nilai minimal **Baik** untuk aspek kepribadian pada semester yang diikuti.

b. Kriteria Kelulusan

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
2. Memperoleh nilai minimal Baik untuk seluruh kelompok Mata Pelajaran : agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, jasmani dan kesehatan.
3. Lulus Ujian Sekolah/Ujian Nasional sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang berlaku.

6. Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup dimasukkan sebagai bagian dari mata pelajaran yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.

Program Pembelajaran Teknologi Informasi sebagai berikut :

Kelas	Materi	Keterangan
I	1. Pengenalan bagian-bagian komputer 2. Games	
II	1. Menghidupkan dan mematikan dengan urutan yang benar 2. Games	
III	1. Mengetik huruf dan angka 2. Games	
IV	1. Mengetik surat pertamaku 2. Games	
V	1. Membuat dan mengetik surat 2. Membuat kolom / tabel jadwal pelajaran	
VI	1. Membuat surat 2. Menghitung 3. Pengenalan internet	

7. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Kurikulum SD Masjid Syuhada' memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global yang merupakan bagian dari semua mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya, bidang seni budaya dan ketrampilan, Bahasa Jawa, komputer, serta penelitian sederhana keunggulan lokal Yogyakarta.

Untuk pendidikan berbasis keunggulan global SD Masjid Syuhada' memasukkan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

BAB III

KALENDER PENDIDIKAN

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

ANALISIS HARI BELAJAR

KALENDER PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

TAHUN PELAJARAN 2010/ 2011

BULAN	SEMESTER	Hari						JUMLAH HARI	KEGIATAN
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		
Juli	SEMESTER I	3	3	3	3	3	3	18	• 12 Juli awal belajar semester 1 • 12 – 14 Juli awal belajar semester 1 • 10 Juli Isra' Mi'raj
Agustus		5	4	3	4	4	4	20	• 7 Agustus, peringatan HUT Kemerdekaan RI • 10 s.d. 12 Agustus libur awal ramadhan • 17 Agustus HUT Kemerdekaan RI • 13 – 31 Agustus pesantren Ramadhan
September		2	2	2	2	1	1	10	• 1 s.d. 4 September akhir pesantren Ramadhan • 13 s.d. 18 September libur menjelang Idul Fitri • 10,11 September Hari Raya

									Idul Fitri 1431 H • 23 s.d. 29 September perkiraan libur setelah idul Fitri 1431 H
Oktober		3	3	3	3	4	4	20	• 25 s.d. 30 Oktober UTS • 15 s.d. 17 Oktober kemah Dwiratri
November		4	4	3	4	4	4	23	• 25 November Hari PGRI • 20 November latihan manasik haji • 17 November Hari Raya Idul Adha
Desember		2	2	3	3	3	3	17	• 1 s.d. 11 Desember ulangan umum semester I • 7 Desember Tahun Baru 1432 H • 18 Desember pembagian rapor • 25 Desember Hari Raya Natal • 20 s.d. 31 Desember libur semester I
Jumlah								114	

BULAN	SEMESTER	Hari						JUMLAH HARI	KEGIATAN
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		
Januari	SEMESTER II	5	4	4	4	4	4	25	• 1 Januari linur tahun baru • 3 Januari hari pertama semester 2
Februari		4	4	4	4	4	4	24	• 13 dan 27 Februari Hiking
Maret		4	5	5	5	4	4	27	• 28 s.d. 31 Maret UTS

								• 17 Maret Hari Raya Nyepi
April		4	4	4	4	4	5	25 • 16 April Taqorub kelas 6 • 25 s.d. April 30 Ujian sekolah
Mei		2	3	2	4	4	4	19 • 3 Mei Hari Pendidikan Nasional • 9,10,11 Mei UASBN SD • 28 Mei studi wisata • 16 s.d. 18 Mei ujian susulan
Juni		2	2	3	3	3	2	15 • 6 s.d. 11 Juni ulangan Akhir Semester II • 25 Juni Pembagian rapor • 27 s.d. 30 Juni libur semester II
Juli		-	-	-	-	-	-	0 • 1 s.d. 10 Juli Libur semester II • 11 Juli Hari pertama masuk sekolah 2011 / 2012
Jumlah								115

Keterangan :

Jumlah jam belajar per tahun = 36 minggu

Setiap hari : Pendidikan Al- Qur' an dan tadarus

KALENDER PENDIDIKAN SD MASJID SYUHADA'
TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010

Semester 1

Jul-1					
Ahad		5	12	19	26
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	31
Sabtu	4	11	18	25	

HE 16

13 s.d. 15 Juli 09 : Hari-hari pertama masuk sekolah

20 Juli 09 : Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw 1430 H

Aug-09						
Ahad		2	9	16	23	30
Senin		3	10	17	24	31
Selasa		4	11	18	25	
Rabu		5	12	19	26	
Kamis		6	13	20	27	
Jum'at		7	14	21	28	
Sabtu	1	8	15	22	29	

HE 22

17-Aug-09 : HUT Kemerdekaan RI

21 s.d. 24 Aug 09 : Libur awal Ramadhan

Sep-09					
Ahad		6	13	20	27
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	

HE 12

14 s.d. 19 Sep 09 : Libur menjelang Ramadhan

21, 22 Sep 09 : Hari raya Idul Fitri 1430 H

23 s.d. 30 Sep 09 : Hari libur Idul Fitri 1430 H

Oct-09					
Ahad		4	11	18	25
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	31

HE 27

November 2009					
Ahad	1	8	15	22	29
Senin	2	9	16	23	30
Selasa	3	10	17	24	
Rabu	4	11	18	25	
Kamis	5	12	19	26	
Jum'at	6	13	20	27	
Sabtu	7	14	21	28	

HE	24
----	----

19 s.d. 21 Nov 09 : Kemah dwiratri kelas V dan VI	
: Hari	
25 Nov 09	PGR1
26 Nov 09	: Latihan manasik haji
27 Nov 09	: Hari raya Idul Adha 1430 H

Dec-09					
Ahad		6	13	20	27
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	

HE	19
----	----

7 s.d 12 Des 09 : Ulangan akhir Semester 1	
18 Des 09 : Tahun Baru Hijriah 1431 H	
24 Des 09	: Pembagian rapor
25 Des 09	: Hari Natal
26 s.d. 31 Des 09	: Libur semester 1

Semester 2

Jan-10						
Ahad		3	10	17	24	31
Senin		4	11	18	25	
Selasa		5	12	19	26	
Rabu		6	13	20	27	
Kamis		7	14	21	28	
Jum'at	1	8	15	22	29	
Sabtu	2	9	16	23	30	

HE 18

1 s.d. 9 Jan-10 : libur Semester 1

11 Jan-10 : Hari pertama masuk sekolah

Feb-10					
Ahad		7	14	21	28
Senin	1	8	15	22	
Selasa	2	9	16	23	
Rabu	3	10	17	24	
Kamis	4	11	18	25	
Jum'at	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	

HE 22

15 Feb-10 : Tahun Baru Imlek

27 Feb-10 : Maulid Nabi Muhammad saw

Mar-10					
Ahad		7	14	21	28
Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	31
Kamis	4	11	18	25	
Jum'at	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	

HE 26

17 Mar-10 : Hari raya Nyepi

Apr-10					
Ahad		4	11	18	25
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	

HE 25

2 April -10 : Wafat Isa almasih

May-10						
Ahad		2	9	16	23	30
Senin		3	10	17	24	31
Selasa		4	11	18	25	
Rabu		5	12	19	26	
Kamis		6	13	20	27	
Jum'at		7	14	21	28	
Sabtu	1	8	15	22	29	

HE 14

3 Mei-10	: Hari Pendidikan Nasional
4 Mei-10	: Pesta Ceria
10 s.d. 12 Mei-10	: UNAS SD (Utama)
17 s.d. 19 Mei-10	: UNAS SD (Susulan)
24 s.d. 29 Mei-10	: Ujian Sekolah SD

Jun-10						
Ahad		6	13	20	27	
Senin		7	14	21	28	
Selasa	1	8	15	22	29	
Rabu	2	9	16	23	30	
Kamis	3	10	17	24		
Jum'at	4	11	18	25		
Sabtu	5	12	19	26		

HE 16

7 s.d. 12 Jun-10	: Ulangan Kenaikan kelas
21 s.d. Jun-10	: Class meeting
26 Jun-10	: Pembagian rapor
28 s.d. 30 Jun-10	: Libur semester 2
